

Menara Kita

MINGGUAN UMUM MEMBANTU PERJUANGAN INDONESIA

No. 24 — 24 DJANUARI 1953.

ISINJA DILUAR TANGGUNGAN PERTJETAHAN SENO N.V. DJAKARTA

POLITIK ADU DOMBA DJALAN TERUS.

Dombanja masih banjak dalam masjarakat Indonesia merdeka

„PERTEMPURAN” jang sudah lebih satu tahun lamanja berdjalan antara kaum buruh Sumatera Timur dengan Menteri Perburuhan Iskandar Tedjasakmana, sudah boleh dikata berkurang kesengitannya, setelah kaum buruh mengantjam akan mengadakan mogok total pada tanggal 25 Djanuari ini, dan setelah Perdana Menteri ikut tjampur tangan pula. Menteri perburuhan terpaksa mundur teratur. Ia bersedia menarik putusannya tgl. 8 Oktober 1952, jang menetapkan upah sirtut buruh sekira 30 djuta rupiah, harus dimasukkan kedalam Javasche Bank. Sedang pihak buruh menuntut agar dibagikan kepada mereka, karena itu adalah mendjadi hak mereka 100%, sehingga mereka memandang tindakan menteri tersebut adalah perbuatan sewenang² dan memperkosa hak azasi manusia (buruh). Maka disuruh masukkan ke J.B., katanja, untuk didjadi Dana Kesedjahteraan Buruh. Pihak buruh berpendapat bahwa soal djaminan² sosial buruh seharusnya adalah tanggungan madjikan tapi sungguhpun begitu, mereka bukan tidak setuju adanya Dana Kesedjahteraan Buruh, asal tjara²nja dirundingkan lebih dulu.

Bukan maksud kita disini² hendak memperpanjang² soal itu lagi, sekalipun jang tersangkut dalam perkara itu bukan soal² ketjil, tapi soal hak buruh jang berjumlah lebih kurang 30 djuta rupiah dan tindakan seorang menteri. Melainkan maksudnja memperkatakanja lagi ialah hendak mengambil beberapa pelajaran dari kedjadian itu.

Pertama, dengan adanya kedjadian itu teranglah bagi semua orang jang mau melihat dan semua orang jang masih berpikir sehat, bahwa satu²nja sendjata buruh jang bisa melindungi dirinya dari perbuatan sewenang², dari siapa sadja, ialah hak mogok. Bahwa mogok itu bukan perbuatan kominis, sekalipun banjak orang menipu²kan, bila terdjadi sesuatu pemogokan adalah karena dihasut oleh kominis, untuk mengatajaukan keadaan dan menjebakan berkurangnja produksi. Seperti ternjata dari „perTEMPURAN” melawan menteri perburuhan Iskandar Tedjasakmana itu, jang sudah berdjalan lebih dari satu tahun lamanja dan selama satu tahun itu tidak diambil pusing rupanja oleh sang menteri, malah pada tgl. 8 Oktober 1952 jang lalu dikeluarkannya putusan jang menjuruh masukkan uang sedjumlah 30 djuta itu kedalam Javasche Bank, katanja untuk kesedjahteraan buruh. Padahal uang itu bukan dia punja. Uang itu adalah upah buruh jang harus dibayar oleh madjikan, jaitu AVROS dan DPV. Baru setelah kaum buruh mengantjam akan mengadakan mogok total, menteri perburuhan muadur teratur. Tandanja memang tidak ada alasan baginja, untuk merampas hak buruh itu dengan begitu sadja.

Bila masjarakat Indonesia sekarang dapat mempunyai pandangan jang lebih sehat terhadap soal mogok ini (termasuk kaum buruh sendiri), maka akan banjak kesulitan disekitar perburuhan dan perusahaan jang tidak usah kita alami. Bahwa mogok itu adalah hak buruh dan sendjata hidupnya, sebagaimana tentara harus djuga bersendjata kalau betul² mau djadi tentara, dan pandai memakainja. Itulah tandanja bahwa tentara itu bukan warganegara biasa, bukan orang sipil. Begitu pula kaum buruh, haruslah dipandang sebagai golongan manusia jang mempunyai hak² tersendiri didalam masjarakat, karena fungsinya penting. Sama pentingnja dengan kaum tani. Bukan bagi mereka, melainkan bagi masjarakat seluruhnja. Bukanlah sekedar permainan atau di-bikin² sadja, maka pudjanga Mark menjusun satu teori, jaitu marxisme, dan bukan pula sekedar permainan belaka maka negara besar baru di Asia ini mengakui, bahwa kaum buruhlah jang harus mendjadi pimpinan didalam masjarakat sesuatu negara, kalau negara itu betul² mau makmur, kuat dan sehat. Bendera nasional Tiongkok sekarang, dihiasi oleh lima bintang, satu diantaranya besar, dan itulah lambang pimpinan dalam negara, jaitu pimpinan kaum buruh, dalam arti kata jang sehat dan luas.

Kedua, kedjadian itu mengingatkan kepada kita, sedihnja keadaan dan susunan masjarakat Indonesia, sekarang jang dikatakan telah merdeka itu. Masjarakat jang masih penuh dengan pertentangan, bukan sadja perbedaan. Masjarakat jang didalamnya terdjadi pukuf memukul dan hantam menghantam, rampas me-

rampas. Dimana silemah mendjadi mangsa bagi sikuat. Bukan hanya pertentangan itu antara kepentingan rakjat Indonesia dengan kepentingannya modal asing, akan tetapi baik dipihak Indonesia sendiri jg. katanja satu bangsa satu bahasa dan satu Tanah Air dan negara itu, tidak sekali adanya pertentangan² itu dimana satu pihak memukul pihak jg. lain dan satu orang merampas haknja orang lain.

Ada jang terang²an dan ada pula jg. samar², ditutup²i dengan berbagai alasan jg. ditjari² dan dibuat². Walaupun tidak semuanya dikatakan perampok² atau garong, dan walaupun tidak semuanya jang telah merampas itu dimasukkan dalam pendjara.

Sungguhpun demikian kenjataanja dalam masjarakat kita sekarang, tidak sedikit djumlahnja orang jang masih tetap bermimpi, dan menganggap keadaan sekarang sudah biasa, karena sudah merdeka, terserah pada masing² pihak atau orang, utk. mengumpulkan sebanyak mungkin kekayaan, kemewahan dan kesenangan.

(Sambungan ke hal. 2)

MASA PENDJARJAHAN



PENJERJAHAN KE DAULATAN



PROKLAMASI 1945



TAHUN 1953.....?



Perpetjahan Dalam Praktek.

Sudah banjak merugikan negara dan perdjoungan nasional.

Bahwa perdjoungan nasional kita disegala lapangan belum selesai, sudah sama dimaklumi. Begitu djuga bahwa sendjata jg. utama ialah persatuan, sekalipun banjak nian orang jg. tidak mau tahu akan persatuan, terutama dikalangan atas, karena mungkin merugikan kepentingan mereka. Sungguhpun begitu, kalau dalam berbitjara, selalulah golongan atas mengandjurkan adanya persatuan, perlunya persatuan. Tapi itu hanya dalam omongan sadja, sedang dalam praktek, djarang atau hampir tidak pernah bersua. Makanja pihak lawan (musuh nasional) tambah lama tambah berani, tidak segan sedikit djuga menghadapi Indonesia.

Tidak adanya persatuan itu dikalangan atas sudah sering terbukti dan tidak sedikit kerugian jang disebabkanja. Merugikan pada negara dan merugikan kepada perdjoungan nasional. Rakjat kalau melihat jang demikian, hanya tinggal tertawa ketjil sadja. Apa boleh buat, harus menerima nasib mempunyai pimpinan jg. seperti sekarang ini.

Dalam soal tambang timah jg. sekarang sedang menarik perhatian dan mendjadi bahan perbintjangan, kabarnja tidak djuga terdapat persatuan dikalangan pemimpin dan pembesar. Kesatuan dalam sikap dan pendirian serta kesatuan pendapat dalam menghadapi Belanda.

Persoalan timah ini timbul berhubung dengan djangka kontrak jang lama sudah habis pada akhir bulan Pebruari 1953 dimuka ini. Sebagaimana telah diketahui, kedua tambang timah di Bangka dan Belitung sampai sekarang adalah dalam pengurusan G.M.B. (Gemeenschappelijke Mijnbouwmaatschappij Billiton). Tambang timah Bangka adalah kepunjaan Pemerintah tapi diuruskan oleh

G.M.B. sedang tambang Belitung adalah kepunjaan bersama, dengan perbandingan modal 5/8 kepunjaan Pemerintah dan 3/8 modal N.V. Billiton Mij.

Soalnya sekarang ialah: apa kontrak akan diperpanjang atau tidak. Kalau diperpanjang maka kedua tambang itu akan berdjalan seperti sediakala. Kalau tidak, bagaimana?

Inilah jang dihadapi sekarang dan jang berhadapan disini ada dua pihak, pertama pihak Belanda dan kedua pihak Indonesia.

Soal tambang, bukan ini jang pertama jang harus dihadapi. Soal tambang minjak Sumatera Utara dan Tjepu sampai sekarang belum beres². Sebabnja ialah karena perpetjahan dikalangan atas,

dikalangan pemimpin dan pembesar. Ada jang setuju dinasionalisir tambang minjak Sumatera Utara dan ada jang menyetujui dikembalikan sadja pada B.P.M. agar tinggal enak, gojang kaki sadja, tinggal terima duit dari B.P.M. dan mudah dimasukkan dalam kas negara, untuk dihabiskan pula beramai². Persis seperti Sulthan Langkat dan radja-radja didjaman dulu, tinggal terima uang dari B.P.M., sekian sen dalam seliter. Lantas ia boleh gojang kaki. B.P.M. kaja raja menurut ukuran dunia, sedang Sulthan Langkat kaja djuga, tapi menurut ukuran desa. Orang kaja bodoh, jang hidupnya karena disuapi oleh kapitalis asing. Walaupun suapan jang diberikan itu tidak berapa banjak, dibandingkan dengan jang masuk dikantong B.P.M., tapi toh tidak tahu lagi, kemana itu kekayaan akan dipergunakan. Achirnja, foja², beli² segala barang apa jang bagus dan mahal harganja, itu dimasukkan oleh sikap kapitalis itu kemari, untuk mematkan semangat dan djiwa, membutakan mata dan menulikan telinga orang² Indonesia jang kebetulan ada kebagian, kerak²nja kekayaan jang dikorek oleh sikap kapitalis dari bumi Indonesia. Sehingga jang terpaksa diberikan B.P.M. kepada Sulthan,

(Sambungan ke hal. 2)

*Dari Bawah, ke Atas
Dari Desa.*

Oleh: Bung Desa

MINTA - MINTA!

Ibu Pertiwi meminta, supaya putera/puteri jang disusukannya sendiri mengasuhnja sampai dihari tuanja, sampai kiamat dunia dan sekali-kali djangan bangsa asing!

Bangsa Indonesia meminta supaya nasibnja berobah mendjadi mulia, terhormat sentausa, kaja-raja dan makmur!

Anggota² Parlemen meminta, supaya Parlemen djangan dibubarkan!

Pemimpin² meminta, supaya nanti pada pemilihan umum ia tetap terpilih!

Pegawai jang berupa akar itu meminta, supaya ia kelak tetap mendjadi Bapa², biarpun pemuda terpeladjar/berupa kawat sudah sedia menggantikannya!

Bung Besar meminta, supaya tentera/perwira betul² berdarah pahlawan, kesatrija; rakjat djangan bermasa-bodoh, djangan krisis²an; kaum buruh bekerdja mati²an; pegawai djangan korrup!

Indonesia meminta, supaya Irian Barat dikembalikan padanja! Supaja K.M.B. minta dihapuskan!

Wong-tjilik, tani-Desa meminta *djangan lapar*, dapat 2 x makan sehari, sesalin pakaian dan ada pondok tempatnja berbaring!

1001 Matjam permintaan lagi — tapi jang paling ketjil, ialah permintaan dari wong-tjilik itulah!

MENARA KITA
Terbit tiap² hari Sabtu.
Dikeluarkan oleh:
Penerbit „RADA”
Dj. Teuku Umar 25
Djakarta.
—
Direksi:
RKJ. RASUNA SAID
—
Redaksi:
BARIOEN A.S.
—
Harga langganan:
Rp. 6.— sebulan
Etjeran:
Rp. 1,75
—
Harga adptensi 1 x
muat:
1 Halaman ... Rp. 500.—
½ Hal. „ 300.—
¼ Hal. „ 160.—
⅛ Hal. „ 90.—
1/16 Hal. „ 50.—
1/32 Hal. „ 30.—

Akan tetapi ?

Siapa sebetulnja tempat meminta ?

Dan siapa pula jang meminta ?

Presidenkah tempat meminta — tapi Presiden sendiri meminta !

Rakjat meminta kepada rakjat ?

Siapa rakjat itu ?

Kalau rakjat/anggota/partij Masjumi/P.N.I. meminta dan mendapat, apakah seluruh rakjat jang 80 djuta itu sudah turut mendapat ?

Akan tetapi, kenapa meminta ?

Apakah sdr., serupa seperti Nabi Musa, pesuruh Tuhan, orang sutji jang terkabul permintaannja sewaktu dikedjar oleh tentera Fir'aun ?

Apakah sdr., seperti Nabi Nuh jang terkabul permintaannja buat mengkaramkan dunia ini, kerna umatnja engkar dan durhaka ?

Apakah bangsa Indonesia meminta kemerdekaannya kepada Belanda ???

Tidak, tidak !!! Bangsa Indonesia *memakai dan mempergunakan* haknja ?

Mengakui dirinja *merdeka, kuat dan tangguh* !

Siapa sadja jang tidak mengakuinja *merdeka*, biar bapa², saudara, apalagi musuh, *didjotosnja* !

Kenapa dipinta dari pada kera/monjet, supaya pisangmu djangan dimakannya !

Djanganlah tanam pisang djauh² dari rumah !

Djanganlah minta dari rakjat jang lapar, supaya ia tinggal *sabar, aman dan djangan ribut² !*

Jang lapar, *kasi makan* !
Jang miskin, *bikin djadi kaja* !

Jang korrup/pandjang tangan, *potong tangannya* !

Udang jang tidak tahu dibungkunja, orang jang ta' tahu diuntungnja, digoreng, dipulangkan kepada asalnya !

Negara toch *Negara-hukum* !

Hukum-jang-tetap, *positief*, dan bukan hukum-sementara, seperti U.U.D.-sementara, Parlemen-sementara, pegawai-sementara d.l.l. !

Hukum menetapkan digantung, ja, tetap digantung !

(Sambungan dari hal. 1)

POLITIK ADU DOMBA DJALAN TERUS.

dgn. djalan halal atau tidak, sekalipun dengan djalan melanggar atau merampas haknja saudara sebangsa sendiri. Mereka menganggap sudah masanja sekarang mentjari kaja, mentjari senang, hidup mewah d.s.b. dengan melupakan samasekali bhw. kita, bangsa dan rakjat Indonesia masih harus membanting tulang dan berdjwang sehebat²nja, karena keadaan negara dan rakjat masih kujar katjir. Perdjwaan dan revolusi nasional belum selesai. Mereka melupakan harus adanja satu front nasional untuk menghadapi frontnja golongan jg. bukan nasional, pertentangan dan perdjwaan jg. masih berdjalan terus, antara kepentingan nasional Indonesia dan kepentingan asing jg. ada di Indonesia. Dgn. pendek, pertentangan dan perdjwaan jg. ada dan **harus ada** ditiap² masyarakat kolonial dan setengah kolonial.

Mereka tenggelam dalam mimpi. Lupa kepada perdjwaan itu. Atau sengadja dilupa²kan karena tidak mempunyai kekuatan jiwa dan ketabahan hati untuk meneruskan perdjwaan lagi. Mereka, djiwa² ketjil itu, lekas² mengalihkan pikiran dan perhatiannya kepada soal² menjelamatkan diri, sekalipun merugikan perdjwaan nasional.

Makanja kita harus menghadapi keadaan jg. sangat ruwet seperti sekarang ini. Tidak tahu siapa kawan dan siapa lawan. Jg. semestinja lawan ada jg. memandangnja kawan dan sebaliknya. Sehingga dengan begitu maka kaburlah dalam pemandangan, garis perdjwaan jg. sebenarnya.

Tidak tahu mana front sini dan mana jg. front sana. Dan karena pihak sana lebih litjin dan lebih terlatih, ditambah lagi dengan adanja alat jang tjukup, maka front sana jang seharusnja kita hadapi bersama² itu mendjadi kabur. Jang bergolak malahan di front kita sendiri. Kita sama kita jang pukul memukul dan hantam menghantam.

Dua anggota dari trias-politika jaitu legislatief dan executive, kedua²nja bersifat-sementara pula, sudah ternjata didalam praktikj, *tukang/uchli-minta-minta* !

Tangannya selalu berada dibawah, menampung pemberian dari tangan lain, dari atas !

Deradjat turun, merosot !
Satu lagi harapan, jaitu anggota ketiga dari trias-politika itu, jaitu Hukum jang dipegang oleh Djaksa-Agung !

Kalau „seorang” pun ta' terdapat jang berani *berkata/bertindak benar dan adil* dengan tidak pilih bulu zonder putar-lidah, ah ! ah ! melaratlah djuo Kito !!! Karena minta-minta !

(Sambungan dari hal. 1)

PERPETJAHAN DALAM PRAKTEK.

mau tidak mau kembali lagi ke kantong sikapitalis. Djadi kajanja Sulthan adalah karena tangannya dilalui oleh duit dan baddannya dipalut oleh kemewahan (menurut ukuran dia) sedang djawanja miskin dan mati sama sekali. Kajanja B.P.M. sudah sama dimaklumi, entah seperberapa dunia ini dapat dikuasainya dengan hasil minjaknja itu.....

Ini sekedar perbandingan. Perlu dikeluarkan dari ingatan lama. Ingatan lama, karena para pemimpin dan pembesar dari negara Indonesia merdeka sekarang, waktu dahulu adalah sama mentjela keadaan Sulthan dan radja² Indonesia pada umumnya jang mendjadi permainan didjari kelingking si kapitalis dan imperialis. Tapi entah apa sebabnja, sekarang, sesudah sampai giliran didirinja masing², lantaz lupa..... rupanja.

Dengan belum beresnja urusan tambang minjak Sumatera Utara itu, maka tambahlah sekarang dengan soal tambang timah Bangka dan Belitung jang kontraknja akan berachir pada penghabisan bulan Pebruari ini.

Apa jang hendak dikata, kita sebagai rakjat biasa dan sebagai warga negara. Jang satu sama lain, **diantara dan dikalangan mereka** tidak dapat bersatu ! Djustru dalam praktek dan dalam menghadapi soal² dan kepentingan negara dan rakjat jang tidak ketjil artinja untuk sekarang dan untuk masa depan ! Tidaklah mengherankan kalau air dan zat serta rasa persatuan itu kering sama sekali dari masyarakat Indonesia, karena jang harus mengalirkannya sudah lebih dulu kekeringan, tidak punja.

Djelas sekali ini kelihatan dengan adanja P 4 Pusat dari Kementerian Perburuhan. Hampir tidak pernah pihak buruh merasa puas dgn. putusannya. Malahan banjak organisasi buruh jang mengatakan bahwa P 4 itu adalah alatnja dan diperalat oleh modal asing. Alat kepentingan asing untuk mengatjaukan barisan nasional kita sendiri. Agar kita sama kita jg. berhantam. Dengan begitu lupa bahwa ada musuh bersama, jaitu musuh jg. sebenarnya dari kepentingan bangsa dan negara kita. Kita diadu. Kita didjadian domba. Usaha itu berhasil karena dikalangan bangsa Indonesia jg. katanja sudah merdeka ini, masih banjak jg. mau didjadian domba aduan... Dan adanja domba aduan ini rupanja tidak terbatas dilingkungan ketjil sadja.

Lebih besar dombanja, mungkin lebih untung bagi pihak sana untuk memakainya sebagai aduan.....

Apakah ini suatu tanda, bahwa di Indonesia akan timbul pula beberapa „Chiang Kai Shek” sekalipun tidak sebesar Chiang Kai Shek jg. di Taiwan sekarang...? Mudah²an tidak !

Antara timah dan minjak, entah mana jang lebih penting Perdjwaan Mossadegh sudah kita lihat betapa pahitnja, sukanja dan lamanja. Ke-„pahlawan-an” Mossadegh adalah terletak dalam soal minjak jang digal dari bumi tanah airnja, jang selama ini dikuras oleh Inggeris.

Dan timah di Malaya ! Entah berapa sudah kekedjaman di terror jang didjalankan oleh imperialis Inggeris ditanah semenanjung itu, tidak lain maksudnja, ialah untuk mempertahankan timah. Djangan sampai rakjat di Malaya itu dapat merebut kemerdekaan merdekaannya. Tiap perlawanan ditindas dengan kedjam. Manusia jang berhak ditanah Airnja Malaya itu, tidak be.harga dalam pandangan Inggeris, bila dihadapkan dengan timah jang berkilau.....hasil Malaya jang maha penting.

Semua ini dapat diambil sebagai misal dan perbandingan, bagaimana harusnja kita menghadapi Belanda dalam soal minjak dan timah ini. Entah kalau kita pertjaja, bahwa minjak Iran terganggu dari tangan Inggeris oleh kominis dan timah Malaya djuga hanya kominis jang akan menggangunja dari tangan Inggeris. Dan karena pemimpin dan para pembesar negara Indonesia sekarang ini bukan orang „kominis”, dan tidak suka dan bersedia „dituduh-kominis” oleh plot-an imperialis Belanda-Inggeris-Amerika, maka biarlah timah Bangka dan minjak Pangkalan Berandan itu tetap sadja „diurus” Belanda. Dan supaya tjara membiarkan itu djangan terlalu menjolok mata, maka diambil dan ditempuhlah djalan: **Berpertjahan dan bertengkarlah mereka sama mereka.**

Jang duduk diatas pimpinan sekarang, dan rakjat boleh menunggu putusan mengenai „tambang minjak dan timah itu nanti, kalau sudah berada diliang kubur, karena..... mati kelaparan, kekurangan makan, hongeroedeem d.s.b.

Suburlah *„divide et impera”* dikalangan pemimpin dan pembesar Negara Indonesia jang sudah merdeka ini ! Semoga djangan mendjalar kekalangan rakjat.

*Berlangganan
Menara Kita
Dapat batjaan
jang sangat berguna !*

Pertentangan dan Perdjuaan.

(Generasi Baru).

Ribut, geger dimana-mana, tulisan pondjang pendek disuguhkan kepada para pembatja untuk memberi kepuasan pada masjarakat, kepada chalajak ramai. Kegegeran, keributan jang timbul dalam masjarakat seakan-akan hal jang baru, seakan-akan orang tidak mengerti kepada SOSIOLOGIE, kepada ilmu² kemasjarakatan. Orang sudah berkali-kali membusungkan dada, dengan kekajaan bukunja, jang berpeti-peti, dengan kekajaan pengalaman perantaraan di luar negeri. Mereka tjukup menindjau luar negeri, tjukup membatja buku jang tebal², tjukup kepandaian sebagai academicus. Walaupun begitu, mereka terperandjat, melihat bergoloknja apa² jang timbul dalam masjarakat, buku jang tebal², theorie jg. muluk², jang pernah dipeladjarinja, jang pernah di batjanja, hampir tak berguna. KERIBUTAN, KEGEGERAN DALAM MASJARAKAT BERDJALAN TERUS, TERUS, TERUS..... jang terus mengikuti prosesnja sendiri. Masjarakat tetap akan bergolak menurut prosesnja, sampai kepada puntjak pergolokannja. KAUM THEORIE, KAUM POLITICI, „GEMBONG“ PEMIMPIN BESAR KETJIL, MANDI KERINGAT, BASAH KUPJ KARENA MEMERAS TENAGA, BERUNDING KESANA KESINI, LEOS KESELATAN, LEOS KE UTARA, MENTJARI..... MENTJARI..... MENTJARI..... OPLOSSING. LUTJU DILIHAT, HEBAT DIPANDANGAN MATA, TAPI..... TAPI..... APA JANG DITJARI, T E T A P T I D A K B E R D J U M P A, KEADAAN TETAP GELAP, DJALAN TETAP BUNTU..... KEGEGERAN, DJALAN TERUS, MASJARAKAT BAHKAN TETAP KATJAU BALAU.

BUKAN MALING JANG DITJARI, BUKAN TANDA-TANDA PENTJURIAN JANG DITJARI, TAPI SUARA TERIAKAN: „MALING-MALING“, JANG DITJARI, BUKAN DITJARI KEMANA LARINJA SI PENTJURI, TAPI SUARA TERIAKAN MALING JANG DITJARI KEMANA LARINJA. Djika sudah begitu, djika kegegeran, kegelisahan, keributan dalam masjarakat, ditjari oplossing² sejara mentjari teriakkan maling, SUNGGUH² PARA GEMBONG KITA, PARA TUKANG THEORI KITA, PARA POLITICI KITA BOLEH DIBAKARI KEMENJAN, KARENA KERAMATNJA.

SEKITAR 17 AGUSTUS 1945.

Orang berteriak setinggi langit untuk kembali ke semangat 17 Agustus '45, tapi njatanja orang sudah KESASAR KE 17 OKTOBER 1952. ORANG MENGGEMBORKAN PEMBERANTASAN KRISIS MOREEL, KRISIS ACHLAK, TAPI..... KEMUDIAN BERANAK KRISIS GEZAG, SEHINGGA ANAK BERANAK SAMPAI KE PANTJA KRISIS.

Orang lupa atau sengadja melupakan, bahwa sebelum lahirnja proklamasi 17 Agustus 1945, sudah ada gerombolan Pemuda, gerombolan pahlawan, jang mendapat ilham dari langit, mendapat WAHJU TJAK-RANINGRAT. MEREKA INILAH JANG PADA tg. 15 Agustus sampai 16 Agustus, mendjadi bidannja PROKLAMASI 17 Agustus 45. MEREKA INILAH JANG MELAHIRKAN DJABANG BAJI 17 AGUSTUS 1945.

MEREKA ADALAH PEN-TJIPTANJA, „NEGARA REPUBLIK INDONESIA MERDEKA“, sebab itu merekalah jg. tahu salah benarnja CON-STELLASI KEADAAN SEKARANG. Bila gembong² pemuda proklamasi bisa berkumpul,

membitjarakan baik buruknja KONSTRUKSI BANGUNAN REPUBLIK INDONESIA MERDEKA, menjalahi atau tidaknja dengan ontwerpteke-ning jang mereka bikin, maka kiranja SEGALA APA JANG TIMBUL DALAM MASJARAKAT, bisa dibereskan, bisa diselesaikan, Tapi sebaliknya, bila para ONTWERPER, MALAH..... DISINGKIRKAN (uitgeworpen), maka tidak ada perkataan jang patut kami utjapkan, ialah: manusia di Indonesia sudah berdjalan dengan kepala dibawah, kakinja keatas (ndjungkir-walik).

Beberapa kegegeran, keributan, kekatjauan jang timbul dan akan timbul terus menerus di Indonesia ini, merupakan ONTWRICHTING (ambuk) DARI SENDI-SENDI MASJARAKAT, jang mengakibatkan djalannja KERETA REPUBLIK INDONESIA SERING² hampir ONT-SPOORD DARI RAIL 17 AGUSTUS 1945. Kiranja tak akan ada jang berani membantah, bahwa segala sesuatu 1001 matjam kesulitan jang timbul dalam masjarakat, ialah akibat dibiarkannja SCHROEF² KOLONIAL DIPASANG BERTJAMPUR ADUK DENGAN MOERBOUTEN R.I., sehingga terdapat keadaan jang terlalu longgar atau terlalu seret, achirnja membawa akibat sebagai jang kita alami sekarang.

PERTENTANGAN PRO DAN KONTRA.

Memang betul pendapat jang mengatakan, bahwa seluruh dunia tentu ada soal pro dan kontra dalam sesuatu Negara, tapi dalam Negara jang kukuh rasa persatuan nasionalnja, pertentangan itu tidak se-hebat keadaan kita di Indonesia ini. Di Indonesia kita ini, pro dan kontra sangat terasanja, karena di Indonesia sudah makin terang adanja TENAGA ALI-

BERLAWANAN DENGAN TENAGA DJIWA BARU.

Djiwa baru dan djiwa lama sedang beradu kekuatan, sapa jang menang sudah bisa dilihat dari sekarang. JANG KUAT TENTU JANG MENANG, tapi jang menang belum tentu jang benar. Sedjarah sudah menunjukkan bahwa beberapa gelintir manusia bisa dapat kemenangan dalam perdjuaannja dalam satu Negara, karena kelitjinan dalam muslihatnja. Djuga di Indonesia, golongan terketjil dalam masjarakat sedang mempengaruhi tenaga terbanjak, tenaga rakjat, bila rakjat sendiri tidak awas dan waspada, mereka akan terseret mendjadi BEGUNDALNJA golongan ketjil jang mentjari kemenangan dalam perdjuaannja. Sekali kaum sematjam itu kuasa dan dapat kekuatan, sukar dhalaukannja.

1001 matjam kesulitan jang timbul dalam masjarakat Indonesia, digunakan oleh mereka jang berhasrat mempertahankan keadaan lama, mengingkari kemadjuan baru, pembangunan baru, dengan mendasarkan segala kesulitan jang ada sekarang ini, untuk topeng kepada MAKSUD JANG SEBENARNJA, MAKSUD MEMPERTAHANKAN KOLONIALISMENJA. DJIWA BARU, MANUSIA BARU, UNTUK NEGARA BARU, akan ditendang keluar, bila masanja sudah datang, sebab itu, para pemimpin jang mengaku berdjwiwa baru, bersemangat baru, hendaknja lekas² MENTJUTJI DENGAN KARBOL, agar dirinja STERIEL DARI KUMAN² KOLONIALISME, jang dihamburkan ditiap kalangan, terutama kuman pemetjah-belah jang diberi etiket dan merk: „Kerdja-Sama“.

SERUM DIVIDE ET IMPERA, telah disuntikkan kepada tubuh kita, sehingga kalau tidak lekas² kita remuk-redamkan segala botol SERUM, dan kita patahkan djarum² alat indjeksi, maka perpe-tjahan jang ada dikalangan golongan tjabang atas, akan bisa menjeret para djembel, para marhaen, kedalam sengketa jang bukan keperluan kita, tapi keperluan mereka semata-mata. Apakah sebanja SERUM² kolonialisme, serum² pemetjah belah bisa masuk di Indonesia? Untuk mendjawab pertanjaan ini, kiranja tidak usah orang mahir kepada theorie dialectica historis-materialisme dan matjam² dalil jang tetek bengek, TJUKUP KITA IN-SJAFI BAHWA PARA KAKI TANGAN PENDJADJAH MASHI LENGKAP LENGKIP DITINGGALKAN DALAM NEGARA REPUBLIK INDONESIA, MALAHAN SEBA-

GIAN SEBAGAI INVENTARIS KOLONIAL, PADA tg. 27-12-1949 UNTUK EMBEL² PENJERAHAN KEDAULATAN, MEREKA DISERAHKAN SETJARA TIMBANG-TERIMA. SEBAGAI ALAT KOLONIAAL JANG BEGITU SADA DISERAHKAN DAN BEGITU SADA DITERIMA SEBAGAI INVENTARIS JG. TERSUSUN DALAM SATU DAFTAR, TENTU OLEH MADJIKANNJA SUDAH DIKASI DJAPA - MANTRANJA „ADA UDANG DIBALIK BATU“.

Namun begitu, maka teranglah sudah, tjara orang mentjari oplossing segala apa jang sedang bergolak di Indonesia, atau jang akan mungkin timbul di Indonesia, TAK LAIN TAK BUKAN, IALAH BERPUSAT DISEKITAR K.M.B. JANG DALAM PERMULAHAN LAHIRNJA SUDAH MEMBAWA „ANASIR“ PRO DAN CONTRA, „ANASIR“ PERTENTANGAN, BIBIT-BIBIT BENTURAN DAN BENTROKAN JANG, TURUT SERTA DILAHIRKAN OLEH RAKSASA BUTO-IDJO K.M.B. Walaupun kita ndjungkir-walik, memetjahkan segala soal di Indonesia, sampai tiap² hari orang besar² dibebaskan dari tugasnja, pergesehan Menteri tidak habis-habisnja, djatuhnja kabinet tidak ada putusnja, kiranja tak ada kemanfaatan jang besar, bahkan dengan sering djatuhnja kabinet, sering pergesehan Menteri²nja, sering benturan dan bentrokan partai dengan partai, selama itu bahkan, makin mendalamlah pertentangan di Indonesia ini.

Katakan pergantian kabinet 1000 kali sehari, katakan 1000 kali pula Menteri diganti, tapi disamping pergantian itu, K.M.B. dan para embel-embel tetap dipertahankan, maka keadaan tidak akan berubah, paling banter hanja merobah kursi, merobah TUKANG DUKUNJA.

TAK DAPAT DIPERSATUKAN.

Banjak ahli, banjak pikiran² di Indonesia, tapi ahli² sebanjak itu, masih banjak terpengaruh oleh pandangan dan berrimpi, bahwa soal pro dan kontra bisa dipersatukan. Bagi kami, tiap² pertentangan kebutuhan, SATU MAU MENINDAS, SATU PIHAK TAK MAU DITINDAS, SATU PIHAK MENGALOR, LAIN PIHAK MENGIDUL, satu pihak ingin hidup mewah, lainnja hidup kurus-kering, satu pihak moh dituntut lainnja ingin menuntut..... keadaan matjam ini, TAK MUNGKIN BISA DJALAN BERSAMA², BILAMANA TIDAK ADA PENGORBANAN DISALAH SATU PIHAK, jang berarti harus salah satu dikalahkan atau dimenangkan.

Kata orang: „BARAT TETAP BARAT, TIMUR TETAP

TIMUR, KEDUANJA TAK AKAN BERTEMU“. Si terdjadjah selamanja tak akan tunggal (sama) kebutuhan dengan si pendjadjah, keduanja kekuatan jang bertentangan, satu ingin merdeka, lainnja ingin mendjadjah, sebab itu MUSTAHIL KALAU KEDUA TENAGA ITU BISA BERSATU, DAN BILA DJALAN BERSAMA², SALAH SATUNJA HARUS DILEMAHKAN, DAN DIHANTJURKAN.

PERDJUANGAN.

Bahwa disana sini dikatakan orang, PERDJUANGAN BELUM SELESAI, tapi njatanja sesudah matahari terbit 1951, sesudah matahari terbit tahun 1952, bahkan sesudah matahari terbit 1953, TETAP IRIAN DITANGAN BELANDA, malahan sesudah matahari terbit 1953, IRIAN SUDAH DIMASUKKAN KEDALAM GROND. WET BELANDA, sampai ada suara dari sana, dari seberang lautan, S A' G E N D I N G M U TAK LADENI, suara tantangan sebagai tantangan sang Gatutkatja, jang berotot kawat balung wesi. Bukan tantangan Indonesia, tapi tantangan dari fihak sana, fihak seberang lautan. Apa balas Indonesia? „PERDJUANGAN IRIAN AKAN BITJARA DENGAN BAHASANJA SENDIRI!!!!!!“

Apakah bahasa perdjuaan itu, TAK LAIN TAK BUKAN, BERDJUANG TAK KENAL DAMAI, TAK KENAL KOMPROMI, MAUKAH INDONESIA BERBUAT SEMATJAM ITU? Bila Indonesia akan berdjuaan merebut Irian dengan bahasa perdjuaannja sendiri, sudah barang tentu kita akan sanggup meninggalkan politik kompromi, politik damai, jang sepanjang riwayat membikin kita „SELALU MATI KONJOL“. Sekian kali Indonesia taat kepada politik runding², politik peluk tjiuman dengan imperialis asing, sekian kali pula, ketaatan kita Indonesia, harus memetik buah „PAHIT GETIR“ jang tidak ada taranja. Hasil pahit, getir jang harus ditelan mentahmentah oleh seluruh rakjat Indonesia.

Dalam istilah perdjuaan, sudah mengandung arti, bahwa dalam „PERTARUNGAN“ tentu akan ada kalah dan menang, lebur hantjur atau luhur, sebab itu dalam perdjuaan ialah menjapu bersih, segala kekotoran, merombak apa jang lapuk, mengganti segala jang bobrok, mendobrak jang malang-melintang. Salah sama sekali, djika jang nama perdjuaan, diartikan membuka rundingan jang penuh hidangan jang lezat², penuh biaja jang mengkurus kantong rakjat, jang hasilnja belum tentu. Salah benar, bila hasil perdjuaan hanja bisa ditjapai dengan naik motor alus

(Sambungan ke hal. 4)

SEKITAR PERSOALAN U. U. PEMILIHAN UMUM.

Oleh: Sudijono Djojoprajitno dalam rapat terbuka Parlemen.

I. Didalam membitjarakan rantjangan undang-undang Pemilihan Umum ini Partai kami mempunyai sembojan demikian:

„Pemilihan untuk konstituante dan bukan untuk D.P.R.”

Saudara Ketua, atas nama Partai Murba saja menjatakan penghargaan saja atas kebidjaksanaan Pemerintah menjiapkan rantjangan undang-undang Pemilihan Umum dengan tjepat, dan atas keterangan Pemerintah bahwa Pemerintah mengutamakan pemilihan konstituante daripada pemilihan D.P.R.

Partai Murba menghendaki pemilihan konstituante lebih dahulu daripada pemilihan D.P.R., karena Konstituante telah yang akan menentukan segala-galanya dalam soal ketata-negeraan.

Konstituante yang akan dipilih nanti akan menentukan bentuk tjorak dan isi daripada negara Indonesia yang akan dirumuskan dalam Konstitusi yang akan menggantikan Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia sekarang ini.

Saja sendirian dengan Pemerintah yang mengatakan bahwa „peraturan pemilihan pelbagai Badan Perwakilan dalam satu peraturan bukanlah suatu hal yang luar biasa”, tetapi mengapa Pemerintah dalam rantjangan undang-undang ini tidak mengatur djuga pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakjat Daerah, tidak didjelaskan apa alasannya.

Tentu ada alasannya, tetapi jg. saja dapat adjukan sebagai pertanyaan, jaitu apakah karena mosi Hadikusumo yang dibekukan sampai sekarang ini yang menjebabkan Pemerintah tidak djuga mengatur pemilihan buat D.P.R. Daerah?

Dalam membitjarakan rantjangan undang-undang Pemilihan Konstituante Partai Murba berpendapat, bahwa ada kemungkinan yang Konstituante yang akan menyusun Konstitusi Negara nanti akan terlepas bebas daripada filsafah hukum yang mendjadi dasar Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia sekarang, dan akan menganut suatu filsafah hukum yang mungkin bertentangan diametral dengan filsafah hukum Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia sekarang.

Oleh karena itu mengatur pemilihan D.P.R. sekarang bersama-sama dengan pemilihan Konstituante adalah suatu perbuatan yang prematuur, seolah-olah Pemerintah dan Parlemen sudah menetapkan setjara á priori bahwa antara Konstituante dan D.P.R. itu „hanja berbeda dalam djumlah anggotanya”. Padahal konstitusi yang akan disusun oleh Konstituante nanti mungkin akan menetapkan „susunan D.P.R. yang berlainan bentuk dan tjoraknya daripada susunan D.P.R. menurut Undang-undang Dasar

Sementara Republik Indonesia sekarang” tidak sadja, tetapi pun yang mengenai djumlah anggotanya.

Oleh karena itu Partai Murba tidak merasa competent setjara prematuur menetapkan pemilihan Dewan Perwakilan Rakjat yang belum ketentuan bentuk dan tjoraknya, dipandang dari sudut filsafah hukum yang mungkin akan mendjadi pedoman Konstituante dalam menjusun Konstitusi nanti.

Ada beberapa anggota yang terhormat yang melihat bahaya kalau Konstituante lebih dahulu dibentuk daripada Dewan Perwakilan Rakjat.

Partai Murba tidak melihat bahaya apa-apa kalau Parlemen terbentuk sesudah Konstituante. Sebaliknya Partai Murba melihat bahaya kalau Dewan Perwakilan Rakjat dipilih lebih dahulu daripada Konstituante, ialah bahaya bahwa pemilihan Konstituante akan tertunda-tunda lebih lama lagi. Sebab apakah ada orang yang berani mendjamin, bahwa Dewan Perwakilan Rakjat yang akan dipilih nanti tidak mempunyai tjorak pro-Konperensi Medja Bundar? Maka tidak ada alasan bagi Dewan Perwakilan Rakjat sematjam itu akan menjelenggarakan pemilihan Konstituante dengan setjepat-tjepatnya, sebelum Dewan Perwakilan Rakjat yang pro Konperensi Medja Bundar itu insjaf bahwa Konstituante yang akan menjusun Konstitusi itu akan merumuskan politik Konperensi Medja Bundar didalam hukum negara yang dikatakan Konstitusi itu.

Pasal 138 Undang-undang Dasar Sementara sudah menjebutkan, bahwa:

„Apabila pada waktu Konstituante terbentuk belum diadakan pemilihan anggota² Dewan Perwakilan Rakjat menurut aturan-aturan undang² sebagaimana disebut dalam pasal 57, maka Konstituante merangkap — disini saja tegaskan — „merangkap” mendjadi Dewan Perwakilan Rakjat yang tersusun menurut aturan² yang disebut dalam pasal tersebut.”

Pekerdjaan sehari-hari Dewan Perwakilan Rakjat, yang karena ketentuan dalam ayat 1 pasal ini mendjadi tugas Konstituante, dilakukan oleh sebuah Badan Pekerdja yang dipilih dari antara anggota²nja, yang bertanggung djawab kepada Konstituante.

Ada sementara anggota yang berkeberatan, bahwa Badan Pekerdja djumlahnya terlalu sedikit dan dengan demikian tidak bisa mendjamin kepentingan daripada partai-partai ketjil.

Kalau kita membitjarakan Konstituante, harus kita bisa melepaskan alam pikiran kita daripada lingkungan Undang² Dasar Sementara ini. Konstituante, — kalau sudah disusun — Konstituan-

te ini tidak perlu merasa terikat kepada Undang² Dasar Sementara ini. Konstituante menentukan Konstitusi, didalam daadnja sudah menentukan Konstitusi, jaitu Konstituante yang menetapkan Badan Pekerdja sebagai wakilnja. Kalau Badan Pekerdja yang mendjadi wakil Konstituante itu tidak dianggap representatif, artinja Konstituante yang sudah dipilih itu djuga tidak representatif.

II. Sekarang mengenai prinsip² pemilihan umum.

Dalam pokoknja sama dengan prinsip² yang diadjudkan oleh Fraksi P.K.I. yang diutjapkan oleh Saudara Sakirman. Tjuma disini tidak diperintjikan mendjadi 5, tetapi mendjadi 4 pasal, ja'ni:

1. Pemilihan harus umum.
2. Pemilihan harus langsung.
3. Pemilihan harus bebas dan sama rata.
4. Pemungutan suara harus dilakukan setjara rahasia.

Oleh P.K.I. diperintjikan bebas ini sebagai sjarat tersendiri, sedang disini oleh Partai Murba bebas dan sama rata didjadi satu, karena kalau pemilihan itu dilakukan setjara sama rata itu sudah bermaksud mengandung kebebasan. Dan kalau pemilihan itu didjalankan betul² bebas, sudah tentu menghendaki persamaan.

Sudahkah keempat sjarat² tersebut diatas dipenuhi dalam rantjangan undang² ini? Marilah kita selidiki bersama-sama. Rantjangan Undang² ini menetapkan sjarat untuk hak pilih aktif sebagai berikut:

1. Warganegara Indonesia,
2. Dalam tahun pemilihan berumur 18 tahun,
3. Bertempat tinggal di Indonesia; sedangkan warganegara

yang bekerdja pada suatu perwakilan Republik Indonesia dianggap bertempat tinggal di Indonesia. Sjarat kedua mengadakan perbedaan antara hak pilih aktif dan hak pilih pasip dalam batas umur ja'ni 18 tahun dengan 25 tahun. Partai Murba menghendaki agar tidak diadakan perbedaan umur antara hak-pihak-aktif dan hak-pilih-pasip. Tetapi dalam hal ini Partai Murba mengakui bahwa Pemerintah dan Parlemen terikat oleh Undang-undang Dasar Sementara pasal 60 yang tidak boleh diganggu-gugat, karena seluruh Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia sekarang ini tidak boleh diganggu-gugat oleh Parlemen. Tetapi njatalah, bahwa semua garis perbedaan yang besar antara hak pilih aktif dan hak pilih pasip dalam hal umur bertentangan dengan prinsip persama-rataan. Partai Murba menghendaki batas umur buat hak pilih aktif 16 tahun, untuk hak pilih pasip 18 tahun. Ini suatu kompromi sebab Pemerin-

tah terikat oleh pasal 60 yang sudah menentukan 25 tahun. Djadi sebagai kompromi, Partai Murba mengusulkan aktif 16 tahun dan pasip direndahkan mendjadi 18 tahun.

Sjarat yang ketiga mengetjaulikan warganegara Indonesia yang tidak bekerdja pada suatu perwakilan Republik Indonesia, karena tidak bertempat tinggal di Indonesia, walaupun pedagang-pedagang Indonesia diluar negeri dan orang-orang seperti Chairul Saleh dan Mahasiswa² yang beladjar diluar negeri, sebetulnja bertempat tinggal di Indonesia seperti djuga mereka yang bekerdja pada perwakilan Indonesia. Dengan demikian maka dalam hal ini rantjangan undang-undang ini mengadakan diskriminasi antara warganegara pegawai negeri dan warganegara bukan pegawai negeri, bersifat berat-sebelah dan oleh karenanya tidak adil. Partai Murba menolak sjarat-sjarat ini.

Selanjutnja R.U.U. menentukan bahwa seorang tidak diperkenankan mendjalankan hak-pilih apabila ia:

1. Dengan putusan pengadilan yang tidak dapat diubah lagi, berada dalam keadaan dipetjat dari hak-pilih.
2. Sedang kehilangan kemerdekaan menurut hukum.
3. Njata² terganggu ingatannya.

Sjarat ke-2 dalam memori-djawabannya halaman 4 didjelaskan oleh Pemerintah, sbb.:

„Tidak diperkenankannya orang² jg. sedang kehilangan kemerdekaannya menurut hukum itu, bukan suatu hukuman seperti pemetjatan dari hak-pilih, melainkan suatu akibat dari pengasingan orang² itu dari pergaulan masyarakat. Maka tidak berbeda apakah orang² tersebut sedang mendjalankan hukuman atau berada dalam tahanan”.

Saja chawatir kalau Pemerintah dalam hal ini menganut filsafat hukum Hindia Belanda dulu alias filsafah hukum kolonial. Sebab ada kemungkinan bahwa orang² yang berada dalam tahanan itu karena akibat berlakunja S.O.B. atau S.O. dan fitnahan-fitnahan dimana mereka dianggap telah menganggu „keamanan dan ketertiban umum” alias „de openbare rust en orde” Hindia Belanda dulu.

Padahal, dipandang dari sudut filsafah hukum yang sesuai dengan maksud Proklamasi ada kemungkinan, bahwa mereka yang berada dalam tahanan itu adalah sebenarnya pahlawan² kemerdekaan dan proklamasi.

Lain dari pada itu kalau Pemerintah berpegang pada pendiriannya setjara konsekwen, saja chawatir, akibatnja akan berbahaya sekali, karena ada kemungkinan, bahwa orang² yang dalam kampanye pemilihan umum nanti mempergunakan kata² dan sembojan² yang oleh S.O.B. atau S.O. dan „hukum” lain dianggap melanggar „keamanan dan keter-

(Sambungan dari hal. 3)

PERTENTANGAN DAN PERDJUANGAN.

dipandangnja *FIRST CLASS* seakan-akan arti kata perdjuangan ini, sebagai pemudjangan yang tjari djodoh, tjari pasangan dikebon binatang, asalkan ukuran pakaian mentjukupi, ia djual tampang kesakesini mentjari GADIS GELIS, PERAWAN DJELITAJANG BISA DIPIKATNJADENGAN TAMPANG MUKADAN PAKAIAN PERLENTEN

Riwayat telah membuktikan bahwa datangnya kemerdekaan di Negara kita bukan sambandj dengan „MENDJOGED DENGAN GENDING PANGKUR LOMBONG”, tapi perdjuangan kitasungguh terlalu mahal, ia dibayar dengan djiwa pemudjberibu-ribu, darah membandj membasahi bumi. Pengorbanan mereka oleh masyarakat hanja diperingati, ditaburi bunga tulang belulangnja dalam tanah achirnja paling untung didirikan „TUGU PENTJAKAP LANGIT” di Surabaja.

PERDJUANGAN KITA SEKARANG, ADALAH LANGIT DJUTAN PERDJUANGAN PARA PAHLAWAN ITU, SEBAB ITULAH ARTI PERDJUANGAN TIDAK BOLEH DITAFSIRKAN LAIN, KANG RAWE-RAWE RANTAS KANG MALANG-MALANG PUTUNG, mendobrak jang malang melintang, madju terus, tak kenal siasat „MUNDUR MAPAN ATAU MULUR MUNGKRED”.

Disuatu tempat pinggir hutan, 14-1-1953.

tiban umum”, akan ditangkap dimasukkan dalam tahanan dan akibatnja mereka kehilangan djuga hak-pilihnja! Oleh karena itu „PARTAI MURBA” tidak setudju dengan pembatasan ini.

Tjontoh²: pengalaman peristiwa 3 Djuli tahun 1946 dan peristiwa Agustus 1951.

Ini bukan suatu chajal. Tjontoh-tjontoh yang saja sudah alami sendiri, bersama-sama djuga dengan sementara anggota disini.

Pada waktu Pemerintah hendak mendjalankan politik kompromi dengan imperialis Belanda, maka diadakan provokasi yang dikatakan peristiwa 3 Djuli, digembargemborkan oleh Pemerintah yang pada waktu itu disokong oleh P.K.I., bahwa kita akan merobohkan Republik, kita ditahan, sampai berbulan-bulan atau bertahun-tahun, akibatnja tidak ada apa-apa. Bukan coup d'état, bukan apa², soalnya hendak menggoalkan Linggadjadi. Dan satu peristiwa lagi sebagai pengalaman yang kebetulan djuga kami alami dengan saudara² P.K.I. Djadi kalau dulu tidak, sekarang bersama², jaitu razzia Agustus itu? Karena Pemerintah hendak mendjalankan politik meneken

(Sambungan ke hal. 7)

Proses Politik di Solo.

GARA? „KUPLUK PRESIDEN DIBAWAH ROK RATU JULIANA”.

PENGADILAN Negeri Surakarta menjatuhkan hukuman 5 bulan penjara atas diri Dahono — anggota pimpinan P.K.I. dan anggota Staf Kommissariat Sarbupri Djawa-Tengah — karena dipersalahkan dalam suatu rapat umum di Sriwedari Solo pada hari Ahad tanggal 12 Nopember 1950, yang diselenggarakan oleh O.S.C. P.K.I. Surakarta dan dikunjungi oleh lk. 2.000 orang, dengan mengadakan menghina Presiden R.I. dengan mengeluarkan perkataan „Presiden Sukarno dengan pitjinja dibawah roknja Juliana” atau lain? perkataan yang mengandung makna dan arti yang sama. Terdakwa dipersalahkan telah melanggar fatsal 134 Kitab Undang? Hukum Pidana.

Sidang tersebut yang berlangsung hingga 5% djam lamaanja, berdjalan dengan baik dan teliti dengan memberikan kesempatan seluas-luasnja kepada terdakwa, saksi² maupun pembela untuk mengeluarkan pendapatnja, hingga memuaskan pihak² yang bersangkutan. Pimpinan sidang dipegang oleh hakim M. Suprpto, sedang sebagai djaksa duduk Djaksa Kepala Supomo. Berhubung Mr. Luat Siregar dan Mr. Tan Po Gwan tidak dapat datang maka dalam perkara itu terdakwa dibela oleh Mr. Abdulmadjid.

Bukan maksudnja menghina pribadi Presiden.

Setelah dibatjakan tuduhan, bahwa terdakwa „dengan mengadakan telah menghina kepada Presiden R.I. dengan mengeluarkan perkataan „Presiden Sukarno dengan pitjinja dibawah roknja Juliana” atau „lain? perkataan yang mengandung makna dan arti yang sama”, Dahono menjatakan bahwa yang pernah diutjapkan selengkapnja adalah sbb.: „Bahwa politik Unie-verband beserta Kepala Unienja menempatkan deradjat negara dan bangsa pada kedudukan yang hina dan rendah, dapat dikatakan, menempatkan Kupluk Bung Karno dibawah rok Juliana”.

Setelah mengupas setjara pandjang lebar keburukan² dari persetudjuan K.M.B. dengan politik Unie-verband beserta systeem kepala Unienja, Dahono menjatakan bahwa politik tersebut bertentangan dengan isi djiwa proklamasi 45, dan menempatkan negara dan bangsa Indonesia pada kedudukan yang rendah. Pada saat diterima atau tidaknja persetudjuan K.M.B. itu, figuur Bung Karno adalah suatu figuur yang menentukan. Maka untuk dapat menggambarkan dengan djelas kepada massa bagaimana kebobrokan politik K.M.B. itu, pembijtjara telah memakai gambaran „kupluknja Bung Karno dibawah roknja Juliana”.

Pembijtjara menjatakan tidak mempunyai maksud sama sekali untuk menghina Kepala Negara, tetapi semata-mata hanja untuk lebih mudah menggambarkan kepada massa.

Dinjatakan, bahwa „kupluk Bung Karno” adalah dimisalkan lambang deradjat bangsa Indonesia, bukan parsoonnja Bung Karno, sedang „rok Juliana” untuk menggambarkan mahkota Belanda. Djadi „kupluk Bung Karno” tidak dapat dipersamakan dengan pribadi Bung Karno, tetapi sebagai lambang rakjat Indonesia. Sebagai kesimpulan dikemukakannja, bahwa kalimat „kupluk Bung Karno dibawah rok Juliana” itu haruslah diartikan dalam hubungannja dengan „kebobrokan politik Unie-verband” itu.

Atas pertanyaan hakim, Dahono menjatakan, bahwa waktu mengutjapkan kalimat itu, ia tidak merasa apa-apa, tidak merasa bahwa kalimat itu akan menjinggung perasaan. Hanja diakui bahwa perkataannja itu keras.

Setelah saksi-saksi didengar keterangannja, jalah Sukirdjan dan Sudiro keduanya dari pihak Kepolisian dan Sunardi, partikulir, yang ketiganya menjatakan telah mendengar utjapan Dahono itu — sekalipun ketiga-tiganya tidak persis sama seperti dikatakan Dahono karena hanja berdasarkan ingatan sadja dan tidak ditjatat perkataannja satu per satu — oleh pembela kemudian diminta agar Suratno dan H. Dasuki didengar pula keterangannja sebagai saksi. Kedua orang itu masing-masing adalah pimpinan rapat dan pembijtjara pertama dalam rapat di Sriwedari itu.

Permintaan tersebut oleh hakim dikabulkan, akan tetapi pada umumnja keterangan kedua saksi tersebut tidak meringankan tuduhan terhadap terdakwa.

Requisitoir Djaksa.

Dalam requisitoirnja, Djaksa Supomo — dengan mengingat: a. hak-hak azasi manusia yang diakui pula dalam Undang? Dasar kita, antara lain hak mengeluarkan pendapat, dengan tjatatan bahwa dalam menggunakan hak-haknja itu seseorang tidak boleh mengurangi hak lain orang misalnja dengan mengeluarkan perkataan-perkataan yang menghina kepada orang lain, apalagi kepada Kepala Negara yang merupakan lambang negara dan bangsa: b. mengingat

pendidikan dan kedudukan Dahono sebagai anggota Staf Pimpinan Sarbupri Djawa-Tengah, seharusnya ia dapat lebih berhati-hati dalam utjapan-utjapannja; dan c. mengingat pula bahwa Dahono dewasa ini masih sedang mendjalani hukuman yang diputuskan oleh Pengadilan Negeri di Temanggung selama 10 bulan karena dipersalahkan telah melanggar fatsal 154 K.U.H.P. (djuga perkara menghina). — telah menuntut supaya terdakwa didjatuhi hukuman penjara selama 1 tahun, ditangkap seketika, dengan membajar ongkos perkara.

Pembelaan Mr. Abd. Madjid

Pembela Mr. Abdulmadjid kemudian tampil kemuka mengutjapkan pembelaannja. Setelah mengutjapkan penghargaan dan terima kasihnja kepada ketua sidang jg. telah menundjukkan sikap yang bijaksana, tenang dan demokratis, serta djuga hormat dan terima kasih kepada Djaksa, Mr. Abdulmadjid dengan mensiteer utjapan² ahli² hukum, Magna Carta dan Hak-hak Azasi Manusia, mengemukakan bagaimana pentingnja Hak² Azasi Manusia yang dipakai pula dalam Undang? Dasar kita, terutama dalam hal ini hak mengeluarkan pendapat. Ia meminta perhatian ketua, agar djangan sampai mempergunakan peraturan² jg. akibatnja akan menimbulkan ketakutan bagi warganegara untuk mempergunakan Hak² Azasi Manusia, karena hal itu akibatnja akan sangat berbahaya.

Lebih landjut pembela menjatakan, bahwa untuk menen-

tukan salah atau tidaknja, harus dapat dibuktikan terlebih dahulu, apakah benar? ada maksud atau opzet dari Dahono untuk menghina Presiden, dan kemudian apskah ada sesuatu pengetahuan bahwa apa yang diutjapkan itu sifatnja menghina. Pembela yakin, bahwa Dahono pasti tidak mempunyai maksud yang demikian. Terlalu populerlah nama Bung Besar kita, untuk dapat menerima anggapan itu, demikian Mr. Abdulmadjid.

Setelah me-njinggung? „perikemanusiaan” sebagai salah satu sendi dari Pantjasila jg. mendjadi dasar negara kita, pembela menjatakan, bahwa tidak terdapat bukti-bukti jg. sjah, yang njata, bahwa terdakwa memang mempunyai maksud menghina Kepala Negara.

Oleh karena itu pembela minta: *primair*: supaya terdakwa dibebaskan, dan *subsidiar*: supaya dilepaskan dari tuntutan. Djika permintaan itu tidak tepat, dimintakan supaya hukuman, diberikan sesuai dengan djiwa revolusi kita sekarang ini, dan dengan keadaan terdakwa yang telah mengalami penahanan akibat SOB dan kini masih mendjalani hukuman yang diputuskan oleh, Pengadilan Negeri di Temanggung.

Atas permintaan pembela, sebelum hukuman didjatuhan, Dahono diberi pula kesempatan untuk mengutjapkan pembelaannja.

Djawaban Ketua

Dengan pandjang lebar ketua kemudian memberikan djawabannja terutama kepada pembela, dengan menghargai

apa yang telah diutjapkan oleh pembela. Antara lain dinjatakan, bahwa perkara ini bentuknja memang ketjil, tetapi sebenarnja adalah perkara yang besar, karena mempunyai sifat politik. Dinjatakan, bahwa para hakim Indonesia dewasa ini berusaha dengan sekeras-kerasnja untuk selalu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan masyarakat.

Seterusnja hakim menjatakan, bahwa bagaimanapun djuga, terdakwa telah njata? bersalah. Hal itu dihubungkan dengan pendidikan terdakwa, dan kedudukannja sebagai pemimpin kommissariat sesuatu organisasi jg. meliputi Djawa-Tengah. Sungguh bukan kedudukan yang tidak penting. Terdakwa bukan seorang yang bodoh, yang tidak mengerti apa isi dan tudjuan perkataan² yang diutjapkan itu. Dan menurut pemeriksaan dapat dinjatakan, bahwa terdakwa benar-benar telah mengutjapkan perkataan² seperti tersebut diatas, hal mana djuga diakui oleh terdakwa.

Apalagi djika utjapan² itu ditindjau dari sudut Ketimuran. Maka tidak dapat disangkal lagi bahwa perkataan² itu mengandung sesuatu hinaan.

Berdasar atas itu semua, dengan mengingat hal-hal yang dapat meringankan, diantaranya bahwa terdakwa masih muda, dan kini masih sedang mendjalankan hukuman yang diputuskan oleh Pengadilan Negeri Temanggung, maka diputuskan, bahwa kepada terdakwa didjatuhan hukuman penjara selama 5 bulan.

HOA SIN HANG Trading Co.

Berdagang: BARANG² TEKSTIEL

Pintu Ketjil Pasarpagi 3

Telepon 1842 Kota, D J A K A R T A.

Mentjari Djalan Keluar.

DARI KESULITAN² PERSOALAN TANAH SUMATERA UTARA.

KONPERENSI besar kaum tani se-Sumatera Utara, telah merumuskan satu mosi dalam mana dinjatakan „tidak pertjaja kepada beleid pemerintah daerah Sumatera Utara tentang persoalan tanah, djika keinginan kaum tani dalam hal ini tidak mendapat perhatian jang sewadjarnja.”

Konperensi ini jang disebutkan sebagai konperensi untuk mentjari „djalan keluar dari kesulitan persoalan tanah di Sumatera Utara”, disamping itu menuntut kepada pemerintah pusat supaya membatalkan rentjana teknis pembagian tanah jang sedang diselenggarakan sekarang oleh pemerintah daerah Sumatera Utara. Kepada Perdana Menteri Wilopo oleh konperensi tersebut telah dikirim kawat supaya memerintahkan penghentian pentraktoratan tanah kaum tani, penghentian penangkapan² terhadap kaum tani dan membekukan pelaksanaan teknis dari pembagian tanah di Sumatera Timur jang sedang didjalankan oleh pemerintah daerah. Tindakan² tersebut diatas menurut konperensi itu njata membawa kegelisahan dan ketjemasan, sehingga menimbulkan rasa tidak pertjaja kaum tani terhadap pemerintah daerah Sumatera Utara ini.

Keputusan² diatas merupakan sebagian dari resolusi² dan mosi jang diambil oleh Konperensi baru² ini di Medan, dimana resolusi² dan mosi dibatalkan didepan para undangan dan anggota² delegasi tani jang telah turut berkonperensi.

Konperensi besar kaum tani se-Sumatera Utara ini dilaksanakan atas inisiatip Sekretariat Bersama Organisasi² Tani se-Sumatera Utara, dan jang disebutkan „untuk mentjari djalan keluar dari kesulitan soal pembagian tanah dewasa ini”.

Dari keterangan² jang diperoleh „Antara”, dapat diketahu, bahwa djumlah utusan² jang hadir ada 100 orang, jang mewakili 800 ranting² organisasi tani di Sumatera Utara, terketerjual dari Serikat Tani Islam Indonesia (STII).

Dikatakan pula, bahwa utusan² jang datang berkonperensi itu mewakili 80.000 kaum tani, terutama kaum tani jang tinggal diantara Sungai Wam-

pu dan Sungai Ular di Sumatera Timur, dimana sekarang oleh pemerintah sedang dibagi² tanah bekas konsesi DPV seluas 130.000 ha.

Resolusi² dan mosi jang diambil oleh konperensi tani itu jang terpenting adalah sbb. :
Menuntut kepada pemerintah pusat :

Agar membatalkan rentjana teknis pembagian tanah pemerintah daerah Sumatera Utara jang sekarang ;

Menghentikan segala pentraktoratan², pengusiran², intimidasi² terhadap kaum tani di Sumatera Timur khususnya ;

Mentjukupkan tanah² garapan kaum tani minimum 2 ha ;

Memberikan kedudukan hukum (hak milik) kepada kaum tani atas tanah² jang diduduki rakjat sekarang ;

Mendesak pengembalian tanah² konsesi kepada negeri, jang menguntungkan rakjat, terutama dari AVROS ;

Menuntut supaya pemerintah menghukum tindakan² peng-

usaha² perkebunan jang tidak sjah jang telah merugikan kaum² tani jang mengerdjakan tanah² pertanian misalnja pentraktoratan, pengrusakan bangunan²/tanaman² kaum tani dsb. ;

Menuntut supaya pemerintah merehabilitasi/memulihkan kerugian² kaum tani jang terlibat dalam peristiwa sengketa tanah di Sumatera Timur.

Mendesak kepada parlemen supaya tjampur tangan dalam soal tanah garapan rakjat di Sumatera Timur dan segera mengirinkan komisi untuk menjelidiki persoalan² tanah di Sumatera Timur.

Menjokong pendapat² dari 10 partai² di Sumatera Utara, jang menghendaki segera terbentuknja DPR Daerah dan DPR² kabupaten² ;

Supaja pemerintah bersikap tegas terhadap gerombolan ;
Bekas² tanah militer (penerbangan dll.) jang tidak dipergunakan, supaya diberikan kepada rakjat ;

Membentuk Panitia Penjelesan Pembagian Tanah, jang didalamnya duduk wakil² organisasi tani.

Sekretariat Bersama mengirinkan delegasi untuk memperdjoangkan semua keputusan² jang telah diambil dalam konperensi tersebut.

Menuntut adanya Undang² Agraria Nasional jang demokratis jang menguntungkan kaum tani dan rakjat banjak pada umumnja.

Menuntut agar penjelesaian tanah di Sumatera Timur, istimewa di daerah Sungai Wam-

pu/Sungai Ular, segera diselesaikan oleh pemerintah, sesuai dengan keinginan kaum tani ;
Djika keinginan kaum tani dalam hal ini tidak mendapat perhatian sewadjarnja, maka konperensi menjatakan „tidak pertjaja kepada beleid pemerintah daerah Sumatera Uta-

ra tentang persoalan tanah”.

Agar pemerintah pusat mengusut hal² disekitar penerimaan sedjumlah Rp. 667.000.— dari DPV oleh Kepala Daerah provinsi Sumatera Utara dan mengambil tindakan jang tegas, djika terdjata terdapat kesalahan² dalam peristiwa ini.

Kerugian jang diderita Rakjat.

MENGAPA PEMERINTAH SEOLAH² BERSIKAP TAK ATJUH² ?

Atas pertanjaan „Antara” mengapa pemerintah pusat seolah² bersikap tak atjuh terhadap gangguan keamanan, sedangkan soal ini adalah soal integral jang tidak bisa dipetjahkan dengan tenaga di daerah sadja, Gubernur tidak memberikan djawaban jang langsung. Diterangkannja, bahwa rentjana memang sudah ada dan sekarang sudah tiba saatnja untuk melaksanakannja sehingga soal keamanan itu bisa diselesaikan. Kedjadian² jang sangat menjedihkan itu memang sesungguhnya harus menarik perhatian seluruh masyarakat dan pemerintah.

Bahkan, demikian kata Gubernur, setiap hari dan setiap detikpun soal keamanan itu harus dengan sungguh² mendjadi pokok perhatian, untuk mendjaga djangan sampai potentie kerdja pada rakjat jang sedang tumbuh merosot karena selalu terganggu oleh pikiran „apakah besok keamanan saja akan terdjamin atau tidak”.

Sesudah melihat² daerah Gubernur menarik kesimpulan lebih tegas, bahwa sesungguhnya keamanan itu merupakan sjarat mutlak untuk usaha rakjat ; hanja kalau keadaan aman, maka rakjat akan bisa berusaha leluasa dan bisa terbimbing.

POTENTIE KERDJA DAN RASA HARGA DIRI RAKJAT.

Bahwa pihak rakjat masih mempunjai potentie kerdja dibuktikannja dengan keadaan desa Tjikandang, jaitu sebuah desa minus jang tingginja 1.400 meter diatas muka air (laut) dibagian Selatan kabupaten Garut. Desa tsb. aman, sehingga penduduknja bisa kerdja dengan leluasa. Walaupun minus (artinja tidak tjukup hasil produksi padinja), tapi orang bisa hidup dengan tanaman² lainnja. Tampaknja penduduk tidak begitu miskin. Banjak diantara anak² sekolah bersepatu. Koperasi desa disitu telah diakui sjah sebagai koperasi oleh Djawatan Koperasi.

Tjontoh lain jang menunjukkan, bahwa rakjat masih mempunjai potentie kerdja ialah pembikinan sekolah. Di daerah Garut dalam waktu tahun 1952 ada 106 buah bangunan Sekolah Rakjat jang dibuat oleh rakjat sendiri, sedangkan pihak pemerintah tjuma membuat 4 buah.

Potentie inilah jang sangat diharapkan oleh Gubernur, su-

paja djangan sampai mendjadi lemah karena gangguan² keamanan.

Selain dari pada itu Gubernur mengemukakan, bahwa ia mengharap dari para pegawai negeri dan djuga dari orang² jang menganggap diri pemimpin rakjat supaya menggiatkan diri untuk merasa apa jang terkandung dalam isi hati rakjat. Sebab, demikian pendapat Gubernur, walau bagaimana sederhananjapun orang² didesa² itu, setjara manusia mereka itu masih mempunjai rasa harga diri (eergevoel), jang djangan kita singgung dengan perbuatan² jang tidak senonoh.

ANGKA² JANG „BITJARA”.

Menurut verslag Bupati Garut, kerugian rakjat didalam daerah kabupatennja sebagai akibat gangguan² keamanan didalam waktu tahun 1952 adalah sebesar Rp. 4.999.259,70. Ini adalah lebih besar dari pada kerugian jang diderita rakjat kabupaten Garut dalam tahun 1951, jaitu sebesar Rp. 4.873.324,60.

Perhitungan jang disusun oleh „Antara” di Bandung dengan berdasarkan atas angka² resmi menundjukkan selanjutnja, bahwa selama tahun 1952 di daerah kabupaten Garut itu tidak kurang dari 1857 buah rumah rakjat jang dibakar oleh gerombolana Dalam waktu itu terdjadi 5.051 kali penggarangan.

Dalam gangguan² gerombolan itu selama 1 tahun ada 312 orang rakjat jang meninggal dunia dan 131 orang jang resmi atau setengah resmi.

Dari kalangan orang² resmi itu jang dibunuh oleh gerombolan ialah 4 orang polisi, 48 tentera, 4 pegawai negeri (dan 1 orang keluarganja), 18 pamongdesa, 51 pagardesa dan kaderdesa, dan 5 orang kepala rukun-tetangga.

Selanjutnja bisa djuga ditambahkan, bahwa ada 234 orang jang dianiaja oleh gerombolan. Laporan tentang pengungsi memperlihatkan, bahwa didalam tiap bulannja ada berpuluh² ribu orang jang meninggalkan kampung-halamanja kalau terror sedang berdjangkit, untuk kembali lagi kalau keadaan sudah agak aman. Djumlah pengungsi jang terbanjak adalah dalam bulan April, jaitu 83.456 orang.

Angka² lengkap tentang akibat² gangguan gerombolan dari kabupaten² lainnja belum diterima.

„NGIAN NGIAN”

PABERIK KULIT

DJAKARTA

Kawan, 'ku ingin kenjataan.

Pudji dan tjipta hening
diatas segala doa
dan taburan kembang melati
bertumpuk bersusun indah

Tangis.....
pudja dan sandjung melangit
gembeng atas segala utjapan membunuh
tjukup dan licat masanja

Kawan.....
semua kuanggap fantasi belaka
isapan djempoi bupa-isme

Tengeklah.....
itu disana
bersusun, bertumpuk-tumpuk
mahluk Ilahi
bagai sampah terbuang
akibat dan korbammu
Kini, untuknja :
'ku ingin kenjataan
dari pada pernjataannmu.

Makassar, Djanuari 1953
Tadjuddin Is.

Kepadamu Menata !!

Oleh : Marwan Nasution.

Dikata beta hilang pedoman,
waktu berkajuh dilant lepas.
Djauh dari handai dan tolan
di-permainkan ombak jang maha buas!

Tiba tiba
Itu Menara!
Memberi tjahaja!
Membawa chabar gembira
tanda hidupnja : „pentolan bangsa”.

„Harapan hidup”, timbul kembali
Ingin merasai kedjajaan abadi

Jang kumimpikan setiap sa'at
Djembel, djelata, sama meningkat!

Padamu "Menara — Kita"
Kupohonkan kehadiran Rahman
Semoga landjut usia
Dan djadi pedoman
seluruh bangsa
Menuджу
Pulau bak'gia
Indah-djelita.

Tolang, Djan. '53.

MARTUNAS :

Ketjewa

Rakjat mengatakan
Aku ini pahlawan!
Pahlawan didalam pendidikan!
Pembangun semangat
Pembakar djiwa
Pembaharu ahlak jang bedjat!
Demikian
Kiranja pengharapan rakjat

Tetapi
Aku sendiri ketjewa!
Sebab, bila aku pergi
kekantor
Karena tak pandui
mengangkat telor
Diperlakukan
Seperti : „budak belian”!

Pernah aku mengeluh
Menanjakan
Inikah kemerdekaan
Jang kita perdjauangkan?

S. Artiningsih kawan sehaluan!
Tolong tundjuki!
Aku ini
Dalam Kegelapan!

(Sambungan dari hal. 4)

SEKITAR PERSOALAN U.U. PEMILIHAN UMUM.

kesana kesini, membungkuk-
kan diri kekantor kedutaan
asing, kekantor bangsa² jang
perdjandjian San Francisco, un-
tuk menggoalkan itu diadakan
provokasi di Tandjung Priok.
Orang² jang dikuatirkan akan
mengadakan oposisi dalam Parle-
men ditangkap dan didjebloskan
dengan tidak ada keputusan apa-
apa, ketjuali saja kehilangan ka-
tja mata.

III. Sekarang tentang pemba- gian dalam daerah pemilihan.

Tentang pembagian dalam da-
erah pemilihan, Partai Murba
mengadakan oposisi dlm. Parle-
lihan. Partai Murba tidak berke-
beratan membagi wifajah Indone-
sia dalam banjak daerah pemili-
han, kalau hal itu didasarkan
pada azas djumlah suara jang
sama. Umpamanja Indonesia di-
djadikan 15 daerah pemilihan
dan tiap² daerah pemilihan ber-
djumlah $\frac{1}{15} \times 75.000.000 =$
5.000.000 penduduk buat tiap²
daerah pemilihan.

Pembagian mendjadi 15 dae-
rah seperti jang dimaksud oleh
Pemerintah itu mempunjai akibat²
sebagai berikut :

1. Banjak suara jang hilang. Um-
pamanja daerah A berpendu-
duk 3.000.500. Jg. mendapat
perwakilan hanja 3.000.000,
jang 500 hilang, dan seterusnya.

(Sambungan ke hal. 9)

Min Yu Trading Co. Ltd.

General Importers,

Exporters & Commission Agents

Pasarpagi No. 12, DJAKARTA — Phone: 1118, 1434 Kota.

N.V. Handel My. „ENG GOAN”

Pasarpagi No. 28 — 30 Pintuketjil

Djakarta (INDONESIA)

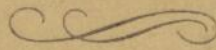


Import — Export

Commission Agent

&

Producten Handel



Telegram-adres: „ENGGOAN” Djakarta — Telepon No. 384 Kota



Keadaan pasar timah 1953 bergantung kepada permintaan Amerika dan Inggris.

Timah kini sedang menghadapi tahun yang penuh pertanyaan, karena produksinya ditahun 1952 jauh lebih banyak dari konsumsi. Ditahun 1952 produksinya 170.000 ton, satu rekord selama masa sehabis perang. Konsumsi kira-kira 126.000 ton. Produksinya 2.500 lebih banyak daripada tahun 1951, sedang konsumsinya 11.000 ton lebih kurang.

Konsumsi timah di Amerika jauh berkurang, yaitu dari 56.884 ton ditahun 1951 menjadi 45.000 ton pada tahun 1952, tetapi kekurangan ini tidak menjadi besar, karena Amerika selama tahun itu banyak membeli timah untuk persediaannya. Yang dibelinya 44.000 ton, sebagian kelebihan itu. Menurut *Financial Times* Amerika Serikat kini mempunyai simpanan kira-kira 175.000 ton, atau hampir sebanyak yang diperlukan untuk empat tahun.

Meskipun produksi Indonesia naik dari 31.000 ton ditahun 1951 menjadi 34.500 ditahun 1952 (rekord sehabis perang), tetapi jauh lebih kurang dari produksi Malaya yang banjaknya 56.500 ton, jg. sedikit kurang dari produksi 1951, yang banjaknya 57.167 ton.

Produksi Malaya diduga akan bertambah banjak, menilik niat pemerintah Federasi, sebagai yang diterangkan oleh Djenderal Templer. Tambang baru mungkin akan dapat mendesak timah kelas rendah dari tambang kepunjaan Tionghoa, yang bekerja bila harga mulai tinggi, dan dengan demikian mentjegah ongkos eksploitasi jg. mahal.

Tahun 1953 ini Amerika Serikat barangkali akan lebih banjak memakai timah, sebab angka-angka pada tahun 1952 dipengaruhi oleh pemogokan pada industri wadja. Pemakaian timah Inggris mungkin berkurang 4%.

Keadaan produksi boleh jadi tetap stabil, dengan bertambah sedikit produksi Indonesia, dan kurang sedikit produksi Malaya, dan barangkali akan lebih banjak kurangnya produksi timah Bolivia, karena soal nasionalisasi belum beres.

Kuntji pasaran timah ditahun 1953 ialah pembelian untuk persediaan. Djika Amerika Serikat dan Inggris mengatakan, persediaannya tjukup, maka permintaan akan jauh kurangnya. Djika penimbunan persediaan diteruskan, dengan harga sekarang, harga timah akan tetap stabil.

Demikian wartawan „Antara” di London.

TAMBANG EMAS „BENGKALIS” DIHARAP BUKA KEMBALI DALAM TAHUN INI.

Salah satu dari tiga perusahaan tambang emas di Indonesia yaitu di pulau Bangkalis kepunjaan N.V. Exploratie Mij. „Bengkalis”, bila tidak ada halangan, diharap akan memulai pekerdjaannya lagi dalam waktu 6 bulan pertama tahun ini. Demikian keterangan yang didapat „Antara” dari pihak Djawatan Pertambangan. Perusahaan tambang emas yang lain ialah „Simau” di Bengkulu kepunjaan N.V. Mijnbouw Mij. „Simau” dan satu lagi di Bantam sebelah Selatan kepunjaan N.V. Mijnbouw Mij. „Zuid-Bantam”. Maksud N.V. Exploratie „Bengkalis” untuk membuka kembali tambang emasnya di Bengkulu dalam tahun ini beberapa waktu yang lalu telah diberitahukan kepada pihak Djawatan Pertambangan dengan perantaraan wakil maskapai di Indonesia, Dr. E.R. Wilhelm.

Mengenai keadaan tambang emas di Bengkulu diterangkan lebih lanjut bahwa eksploitasinya telah dimulai pada tahun 1932 dan kepada N.V. „Bengkalis” sedjak itu berturut-turut diberi konsesi untuk seluruh jumlah 15 lapangan. Terhadap hak konsesi yang akan meliputi djangka 75 tahun pandjangnya pada waktu ini tidak mengalami perubahan.

PEMERINTAH MEMBERI FASILITET?

Tentang hak pemakaian maskapai N.V. Bengkulu atas hasil produksi selanjutnya diterangkan, bahwa hak pemakaian tetap seperti semasa sebelum perang. Menurut peraturan lama itu, kepada pihak pengusaha diberi hak untuk menjual sebagian besar dari produksi emas dipasar bebas. Dalam pada itu s.k. „Telegraaf” di Amsterdam memuat suatu keputusan dari Dana Devisen Indonesia dari tg. 17 Mei 1952 yang antara lain menyatakan, bahwa 75% dari produksi netto dapat digunakan setjara bebas oleh perusahaan N.V. Bengkulu, sedangkan 25% selebihnya harus diserahkan kepada Dana Devisen, yang memberi sedjumlah devisen kepada maskapai tsb. Berita tsb. selanjutnya mengatakan, bahwa arti penting dari

keputusan pemerintah Indonesia letaknya pada kebebasan maskapai untuk menjual emasnya dipasar bebas. Harga resmi dari 1 kilo emas (24 karat) adalah Rp. 12.465 sedangkan selama 6 bulan penghabisan tahun 1952 harga emas dipasar bebas rata-rata ada antara Rp. 31.000 dan Rp. 42.000 setiap kilo (24 karat). Demikian berita „Telegraaf” itu.

Berita „Telegraaf” selanjutnya menyatakan, bahwa selain diberi kebebasan dalam menggunakan sebagian dari produksi emasnya, pemerintah Indonesia juga telah mengembalikannya 90 kilo emas kepada N.V. Bengkulu itu. Dua fasilitas inilah yang memungkinkan maskapai tsb. akan dapat bekerja kembali dalam tahun ini. Demikian „Telegraaf”.

Dalam pada itu sumber „Antara” menyatakan, bahwa jumlah 90 kilo itu mungkin adalah sebagian dari jumlah emas kepunjaan tambang emas „Bengkalis” yang telah diambil oleh kekuasaan Djepang semasa pendudukan. Atas pertanyaan, sumber tadi tidak dapat menerangkan apakah pemerintah telah berhasil dalam menyelesaikan soal „claim” atas emas itu, yang menurut „Telegraaf” ada sebanyak 500 kilo. Pun tidak dapat diterangkan, beberapa jumlah bagian dari seluruh „claim” itu akan diserahkan kepada N.V. Exploratie „Bengkalis” itu.

Atas pertanyaan, apa sebabnya djustru kepada Bengkulu diberi fasilitas untuk memulai lagi pekerdjaannya, dikatakan, bahwa usaha pembukaan kembali terutama keluar dari inisiatip maskapai itu sendiri yang melihat kemungkinan baik dari usahanya. Dari sudut teknis pembukaan kembali dapat mudah segera didjalankan karena penggalian emas di Bengkulu dilakukan setjara tambang terbuka (dagbouw). Dalam hal ini tjukup memperbaiki satu2nya kapal keruk yang kini masih dalam keadaan rusak. Dari sudut sosial-ekonomis, pembukaan kembali tambang emas tsb. berarti menambah lapangan pekerdjaan bagi tenaga buruh dipulau Bengkulu. Menurut angka2 statistik, hasil produksi tambang Bengkulu sebelum perang ada rata-rata 320 kilo setahunnya, atau hampir 1 kilo sehari. Demikian keterangan kepada „Antara”.

Mengenai status tambang emas „Simau” dan „Zuid-Bantam” diterangkan, bahwa dari para pengusahanya sampai kini belum keluar inisiatip untuk memulai pekerdjaan kembali. Penggalian emas pada kedua pertambangan tsb. dilakukan setjara tambang dalam (diepbouw). Diantara ketiga per-

(Sambungan dari hal. 7)

SEKITAR PERSOALAN U.U. PEMILIHAN UMUM.

- Banjak orang yang tidak dapat mendjalankan hak pilih, karena ketentuan domicili (tempat tinggal).

Pada waktu pemilihan orang-orang yang sedang bepergian dan berada dalam daerah lain tidak dapat melakukan hak pilih, karena namanja tidak tertantum dalam daftar di daerah itu. Dengan demikian akan banjak sekali orang2 jg. tidak dapat mempergunakan hak pilihnya.

- Djumlah suara untuk mendapatkan kursi bagi masing2 daerah berlainan.

Saja ambil tjontoh yang dikemukakan oleh Pemerintah sendiri.

Dalam daerah pemilihan A, untuk mendapatkan satu kursi membutuhkan 20.000 suara.

Dalam daerah pemilihan B, untuk mendapatkan satu kursi membutuhkan 10.000 suara, (jadi separohnja).

Dalam daerah pemilihan C, untuk mendapat satu kursi membutuhkan 8.000 suara, (jadi lebih-kurang 1/3nja dari yang diatas tadi).

Dalam daerah pemilihan D, untuk mendapatkan satu kursi membutuhkan 7.000 suara.

Jang lebih aneh lagi, sjarat yang ditetapkan bagi orang2 yang bekerja pada Perwakilan Indonesia diluar negeri, yaitu mereka itu dianggap berdomicili di Jawa-Barat, karena Kementerian Luar Negeri berada di Djakarta, sekalipun mereka itu ada jang sebetulnja bertempat tinggal di Jawa-Tengah, Sumatera-Utara ataupun Sulawesi. Njatalah bahwa pembagian wilayah Indonesia menjadi 5 daerah pemilihan itu menimbulkan soal jang ruwet dan tidak adil.

Kebaikan daripada sistim satu daerah pemilihan adalah sebagai berikut :

- Djumlah-bagi untuk mendapatkan satu kursi adalah sa-

tambangan emas yang terdapat di Indonesia ini, „Simau” merupakan sumber emas jang paling kaya dengan hasil produksi setiap tahunnya sebanyak 1200 kilo emas dan 14.566 kilo perak.

„Zuid-Bantam” pada waktu permulaan usahanya pada tahun 1941 telah menghasilkan 606 kilo emas dan 35.880 kilo perak dengan harga seluruhnya sebanyak F. 1.863.885.

ma buat seluruh Indonesia. Umpamanya kalau dari 75.000.000 penduduk jang turut memberikan djumlah suara ada 40.000.000, maka untuk mendapatkan satu kursi orang harus mendapatkan 40.000.000 : 500 = 80.000 suara.

- Pemilihan tidak terikat pada suatu domicili.

Dimana sadja ia berada pada waktu diadakan pemilihan umum, baik ia dalam perjalanan di kereta-api, dikapal maupun di pesawat-udara, ia dapat mempergunakan hak pilihnya itu. Maka dengan demikian kemungkinan untuk memberikan kesempatan kepada rakjat sebanyak2nja dalam hal pemilihan umum akan mudah tertjapai.

Oleh karena itu maka Partai Murba menolak pembagian wilayah Indonesia menjadi lebih dari satu daerah pemilihan.

IV. Saja sampai kepada kesimpulan. Setelah saja menganalisa soal2 jang pokok2 dalam rantjangan undang2 ini, baik jang mengenai sjarat-sjarat bagi hak-pilih, maupun jang berkenaan dengan pembagian wilayah Indonesia dalam daerah pemilihan, maka saja berkesimpulan, bahwa rantjangan undang2 ini telah memenuhi sjarat2 langsung dan merahasiakan tjara memberikan suara, tetapi tidak memberi sjarat2 umum dan bebas serta sama rata, melainkan mengandung batas2 jang merugikan golongan2 anti-K.M.B. turut melakukan hak pilihnya.

Oleh karena itu Partai Murba mengusulkan amandemen jang pokok-pokoknja sebagai berikut :

- Rantjangan undang2 pemilihan umum hanja untuk Konstituante, dan tidak untuk Dewan Perwakilan Rakjat.
 - Rantjangan undang2 pemilihan umum harus memberi kesempatan kepada semua warga negara Indonesia jang tidak terpetjat dari hak-pilihnja karena putusan hakim atau karena terganggu ingatannya, agar sebanyak-banjaknja warga negara Indonesia jg. telah mentjapai umur 16 tahun turut melakukan hak-pilihnja, baik jang ada didalam negeri maupun jang ada diluar negeri.
 - Rantjangan undang2 pemilihan umum tidak boleh membagi wilayah Indonesia dalam banjak daerah pemilihan jang bisa mengakibatkan terhalangnya warga negara jang sedang meninggalkan daerahnja melakukan hak-pilihnja, oleh karena terikat pada sistem domicili.
- Demikianlah pendirian partai Murba jang mengenai soal2 jang pokok-pokok.

SERUAN

KONGRES WANITA SELURUH DUNIA.

(Dari sekretaris-Djenderal Women's International Democratic Federation, Berlin, kita menerima permintaan agar membantu menjiarkan sebuah seruan kepada wanita Indonesia dan rakjat umumnya, berhubung dengan maksud akan diadakannya nanti satu kongres wanita seluruh dunia, bertempat dikota Kopenhagen, Denmark.

Dibawah ini, seruan tersebut kita sadjikan kepada para pembatja. Red.)

Kaum Wanita seluruh Dunia!

Kita kaum wanita jg. mem-beri hidup dan membesarkan anak-anak kita, dengan pekerdjaan kita sehari-hari adalah ikut serta dalam membentuk peradaban dunia.

Untuk menunaikan kewad- jiban kita sebagai ibu, pekerdja dan warga negara dalam mentjiptakan kehidupan yang lebih baik, haruslah kita mem- punjai hak-hak politik, ekonomi dan sosial.

Itulah sebabnja maka dine- geri-negeri, dimana hak-hak itu belum terdjamin adanya, kaum wanita selati berusaha dan menuntut tertjapainja hak? itu dan dapat dilaksana- kannja dalam praktek.

Satu keinginan wanita yang paling luhur ialah untuk hidup damai dan rukun diantara seluruh rakjat dunia. Mereka ingin mendapat kepastian bah- wa anak-anak mereka akan terlepas dari segala kesengsa- raan dan kekedjaman perang.

Perang, yang sekarang telah menjadi satu kenjataan yang pedih dialami oleh wanita² Korea, Viêt Nam dan Malaya, sekarang mengantjam seluruh dunia. Dimana-mana kaum wanita melihat bahwa segala pengharapan baik untuk masa depan, sedang terantjam de- ngan bertambahnja persendja- taan sebagai persediaan untuk perang dan pembikinan² pang- kalan militer dibanjak negeri. Buat djutaan keluarga, per- lomba persendjataan itu berarti membawa turunnja tingkat penghidupan datan- nja pengangguran dan kemis- kinan.

Kaum Wanita seluruh Dunia! Untuk menghadapi segala persoalan kita, merundingkan segala keinginan dan pengha- rapan kita dan untuk mentjari djalan bersama-sama yang akan ditempuh bersama, maka WIDF bermaksud menjeleng- garakan satu kongres dunia untuk kaum wanita, pada bulan Djuli 1953 j.a.d. di Denmark.

Ibu-ibu yang ingin melihat anak-anaknja terlepas dari se- gala kesukaran dan penderita- an akibat persendjataan yang makin memuntjak dewasa ini, ingin melihat anak-anaknja

terpelihara makanan, kesehat- an dan pakaiannja, dan ingin pula melihat bertambahnja perumahan dan tempat-tempat pendidikan bagi mereka.

Ibu-ibu yang ingin menje- lamatkan anak-anaknja dari segala penderitaan dan ke- sengsaraan, anak-anak yang belum mempunjai hak sama- sekali, yang akan terdjauh dari pendidikan dan pengadjaran, yang bersama-sama dengan rakjat sekalian ikut serta da- lam perdjungan menolak penindasan dan pendjadjahan.

Kongres ini adalah Kongres kita sekalian!

Para wanita yang bekerdja dipaberik-paberik, toko-toko dan kantor-kantor, yang selalu berdjung mengentang pengu- rangan upah, pengangguran dan pekerdjaan yang terlalu berat sebagai akibat dari poli- tik perang; yang selalu ber- djung menuntut hak atas pembayaran yang sama untuk pekerdjaan yang sama, kesem- patan yang sama untuk maju dalam kepandaian dan kedu- dukan, berdjung untuk per- baikan undang-undang dan pelaksanaannja.

Para wanita yang bekerdja dipertanian, jg. menghasilkan makanan dunia, yang didalam banjak negeri masih hidup dalam belunggu perbudakan kaum pendjadjah dan tuan- tanah-feodal, tak putusnja dihipit oleh hutang dan pa- djak, kamu sekalian yang ingin melihat adanya kemadjuan di- pedalaman dan desa-desa dan ingin merasakan hasil kerdja dan buah dari perasan ker- ingatmu.

Ibu-ibu rumah tangga yang senantiasa dibebani oleh per- belandjaan rumah tangganya yang pelik.

Para ahli wanita dan peker- dja dilapangan kebudajaan, jg. memintak adanya djaminan kerdja dan bebas memasuki disegala lapangan.

Kongres ini adalah Kongres- mu sekalian!

Para wanita yang menuntut hak turut ambil bagian dalam kehidupan politik dalam nege- rinja, hak memilih dan untuk dipilih, djaminan untuk dapat kerdja dan memperoleh ilmu pengetahuan dan hak untuk menjadi ibu; ingin melihat djaminan keselamatan sosial, berkembangnja badan² sosi- al dan badan² kebudajaan; sebagai wanita yang berdjung untuk mempertinggi deradja- nja dan mendapatkan hak-hak demokrasi, kemerdekaan nasi- onal bagi bangsanja dan per- sahabatan diantara bangsa² seluruh dunia.

Kaum ibu yang hidup di- desa-desa dan ingin melihat anak-anaknja berbahagia serta adanya djaminan hak-hak bagi wanita.

Neratja Dagang Indonesia Djanuari — Nopember 1952.

	Export	Import	Saldo
(dalam Rp. 1000, nilai 1 US \$ = Rp. 11.40)			
Djanuari	1.197.165	814.884	+ 382.281
Pebruari	668.442	606.975	+ 81.467
Maret	925.982	863.802	+ 62.180
April	919.184	765.271	+ 153.913
Mei	712.848	905.525	- 192.677
Djuni	774.266	748.644	+ 25.622
Djuli	909.726	1.005.054	- 95.328
Agustus	822.818	1.023.260	- 200.442
September	701.934	852.986	- 151.052
Oktober	948.648	1.002.340	- 53.697
Nopember	682.654	788.830	- 106.176
			Saldo rugi — 93.910

TJENGKEH BUATAN UN- TUK ROKOK KRETEK

Akan didjual besar-besaran?

Dari PPTI (Pusat Pembelian Tjengkeh Indonesia) „Antara“ dapat keterangan, bahwa per- tjobaan-pertjobaan mengguna- kan tjengkeh synthetis (untuk tjampuran tembakau rokok) dalam bulan-bulan terakhir ini sangat menggembirakan, se- hingga dalam waktu yang singkat tjengkeh synthetis su- dah akan dapat dikeluarkan setjara besar-besaran dan di- pakai dipaberik-paberik rokok.

Usaha membuat tjengkeh synthetis (buatan) ini dikata- kan sudah dimulai sedjak per- tengahan tahun 1951, dengan melakukan penjelidikan² che- mica laboratoris. Pertjobaan² ini sesungguhnya djuga sudah dilakukan sebelum perang, ke- tika itu belum begitu berhasil, a.l. karena perdagangan tjeng- keh dahulu hampir seluruhnja dikuasai oleh kapital-kapital besar asing, yang mempunjai kepentingan besar dalam ti- dak-berhasilnja pertjobaan² tersebut.

Dipergiatkannja penjelidikan dan pertjobaan-pertjobaan ini ialah berhubung dengan tipis- nja panen tjengkeh, teruta-

ma dalam tahun 1952, dan menjadi buruknja posisi depi- sen pemerintah.

Kurangnja hasil tjengkeh, sedang paberik-paberik rokok sangat membutuhkannja (im- port sebelum perang 6000 ton setahun ditahun 1951 hampir 14.000 ton), menjebakkan tim- bulnja spekulasi² dikalangan dagang luar dan dalam negeri, sehingga harga tjengkeh se- nantiasa naik. Itulah sebabnja maka import tjengkeh dipe- gang oleh pemerintah dan distribusi serta pengawasan harga diserahkan kepada PPTI.

Pentingnja tjengkeh ini da- pat dipahami, kalau diingat, bahwa pada paberik-paberik rokok kretek di Indonesia be- kerdja lk. 80.000 orang.

Oleh pemerintah djuga di- usahakan, supaya produksi tjengkeh Ambon dan Menado distimulir. Tjengkeh Ambon-Menado yang dulu rata-rata harganja per kg. Rp. 35,—, dibeli oleh pemerintah antara Rp. 60 dan 65, sedang harga distribusi tjengkeh luar dan dalam negeri sama, jaitu Rp. 57,50 per kg.

Dengan bersama-sama mari kita bikin berhasil Kongres Wanita seluruh Dunia ini!

Organisasi² wanita dan ge- rakan-gerakannja, serikat² se- kerdja dan koperasi, perkum- pulan para ahli, badan-badan kebudajaan dan sosial, golong- an-golongan agama dan lem- baga-lembaga orang tua, per- dengarkanlah suaramu dida- lam Kongres Wanita ini!

Kaum Wanita seluruh Dunia! Marilah kita hampangkan tangan kita bersama-sama diantara perbatasan² negeri, untuk menutup djalan bagi timbulnja perang, datangnya penindasan dan kemelaratan.

Mari kita bertindak dengan tenaga kita sendiri member- hentikan peperangan yang se- dang berlaku sekarang; dila- rangnja sendjata yang memus- nahkan manusia besar-besaran, sendjata-sendjata atom, sendjata-sendjata chemis dan

Buku jang kita terima

Dari Balai Pustaka :

1. „MANA SUKA“ satu serie kesusasteraan Dunia klasik; oleh William Shakespeare; titel asli „As you like it“ diterdje- mahkan oleh Trisno Sumardjo. Tidak guna memudjikan karangan pudjangga besar ini! Orang sudah tahu, betapa indah dan meresapnja kepada djiwa keabadian Kebenaran, yang dipantjarkannja dalam gubahan tjerita² pendek, sjair, lakon d.l.l. „Mana Suka“ digu- bah dalam lakon Sandiwara yang indah sekali!

Bagi orang yang tengah mentjari „jang masih meraba- raba“, kiranja dia akan ber- sua dengan apa yang ditjari didalam „Mana Suka“ —. Harga 1 buku hanja Rp. 8.—

2. MANUSIA dan TANAH- NJA“ oleh Aoh K. Hadimi- djaja. Kumpulan beberapa tjerita pendek yang bagus, terutama penulsnja telah me- rakamkan peristiwa, buah su- ara, tabiat sesuatu zaman, dari masa yang penting dalam sedjarah Indonesia yang masih kita lalui. Untuk sekarang barangkali belum terasa benar gambaran yang dirakam oleh Aoh, akan tetapi untuk orang yang kemudisn dalam ia me- mulai sesuatu sifat, karakter suatu masa, maka buku ketjil ini akan mempunjai harga sedjarah². Keindahannja terle- tak dalam „berberita“ meng- esankan kritik sosial yang tajam, pahit tapi halus, ka- rena ia hanja „berberita“ Harga Rp. 6.—

kuman; dikuranginja persen- djataan yang akan menudju- kepada hapusnja persendjata- an lambat laun; tertjapainja perdjandjian perdamaian dian- tara lima negara-negara besar. **BERSATULAH! TENAGA KITA AKAN MENDJADI SATU KEKUATAN JG. PEN- TING.**

UNTUK MENDAPAT DAN MEMPERTAHANKAN HAK² WANITA.

UNTUK MEMBELA DAN MENJELAMATKAN ANAK² DAN RUMAH TANGGA KI- TA.

UNTUK MEMPEROLEH SATU DUNIA JANG DAMAI.

Sokonglah Kongres Wanita seluruh Dunia!

Disusun dan diterima de- ngan suara bulat dalam sidang W.I.D.F. di Wiena, tgl. 20 Desember 1952.

Pengaruh olah - raga di lapang diplomasi. Bagaimana di Indonesia?

KEOLAHRAGAAN bagi Amerika, Eropa Barat maupun Eropa Timur dewasa ini tidak lagi hanya merupakan usaha untuk kesenangan, pengisi waktu ataupun hanya untuk kesehatan badan semata², akan tetapi bahkan telah menjadi dasar hidup dari masyarakat Amerika dan Eropa itu demikian keterangan Maladi, ketua P.S.S.I. menurut „Antara“.

Olahraga telah merupakan bagian yang penting bagi kehidupan mereka sehari², hingga benar² telah meresap diseluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dilihat, tidak saja pada sekolah² dan universitas² yang menjantumkan olahraga sebagai mata pelajaran yang penting dan diharuskan, tetapi juga bagi anggota² Angkatan Perang disediakan kesempatan berolahraga yang seluas²-nya. Dan tak ketinggalan pula, rakyat umumnya.

Berhubungan dengan itu, maka perkembangan keolahragaan disana mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Bahkan telah menjadi keinsyafan mereka bahwa keunggulan dilapangan keolahragaan merupakan pula kebanggaan nasional bagi masing² negeri itu. Oleh karena itu masyarakat tidak segan² memberikan bantuan keuangan untuk keperluan keolahragaan. Terutama untuk pengiriman djago²nja kegelanggang Olympiade. Bagi Russia dalam hal ini ada beda sedikit — sekalipun tidak menurangi arti keolahragaan bagi masyarakat — karena disana semua perongkasan untuk keolahragaan, terutama pengiriman djago² ke-Olympiade dibiayai seluruhnya oleh pemerintah. Bagi negeri² lainnja, disamping Rusia,

yang sering dikatakan dengan nama „negeri² dibelakang tirai besi“, biaya itu umumnya separo dipikul oleh pemerintah dan separo oleh masyarakat.

Sebagai tjontoh untuk menggambarkan bagaimana kedudukan olahraga didalam masyarakat di-negeri² itu dinjatakan, bahwa kota Helsinki yang besarnya dapat dikatakan sama dengan kota Solo dan berpenduduk l.k. 400.000 orang (Solo l.k. 350.000 orang Red.) kini mempunyai 1 stadion yang besar, 5 atau 6 stadion yang dapat memuat 20.000 penonton, dan 22 gelanggang atletik serta masih ditambah lagi adanya „playgrounds“ yang jumlahnya tak dapat dihitung.

Kotapradja Chicago mempunyai 8 buah perguruan tinggi yang masing² memiliki sebuah stadion sendiri yang dapat memuat l.k. 40.000 penonton. Disamping itu terdapat pula 28 lapangan permainan kanak², dan 16 lapangan olahraga, sedangkan kotapradja sendiri mempunyai 5 buah stadion yang masing² dapat memuat 20.000 penonton dan 2 buah lainnja yang masing² memberi tempat duduk kepada 60.000 penonton. Untuk lengkapnja masih diadakan pula sporthalls disampingnja.

Club² keolahragaan disana dapat dikatakan semua mempunyai lapangan olahraga sendiri, yang dibiayai sendiri. Segala sesuatu yang mengenai perkembangan dan usaha² club² itu dibiayai sendiri oleh anggota² club² itu masing². Pihak pemerintah tinggal mengisi saja, dimana masih dipandang kurang, misalnja menjediakan tennisbanen untuk umum yang belum tergabung dalam salah satu club dsb.

OLAHRAGA MEMPUNJAI PENGARUH BESAR.

Dinjatakan seterusnya, bahwa olahraga ternyata mempunyai pengaruh besar dilapangan diplomasi, dan ditahun² yang akan datang peranan politik dilapangan olah raga akan lebih nampak.

Negara² yang dapat menghasilkan djago² olahraga yang ulung digelanggang olympiade ternyata dengan sekaligus dikenal oleh seluruh dunia, hal mana akan dapat melantarkan diplomasi yang dijalankan oleh negara² itu, sekalipun negara itu ketjil. Sebagai tjontoh dikemukakan negara² Finlandia, Jamaica dan New Zealandia, yang ketiganya hanya negara ketjil saja akan tetapi dikenal oleh seluruh dunia karena dapat menghasilkan atlit² kaliber besar, hal mana mempunyai pengaruh baik dilapangan diplomasi.

Bahwasanja peranan politik akan lebih nampak dilapangan olahraga, oleh Maladi dinjatakan, bahwa sekalipun digelanggang olympiade tidak pernah diakui bahwa masing-masing djago olahraga ataupun masing² regu olahraga itu mewakili negaranya atau kebangsaannya masing², akan tetapi dalam prakteknja tidaklah

demikian. Tiap djuara olympiade mau tidak mau memperkenalkan keharuman dan kebanggaan nasionalnja masing². Oleh karena itulah, maka regu RRT dan regu Tiongkok Nasionalis, dan juga regu Djerman Barat dan Djerman Timur pada olympiade yang lalu tidak mau dipersatukan, karena masing² regu membawa tjorak politiknya masing².

INDONESIA AKAN LEBIH DIKENAL DJIKA MEMPUNJAI DJAGO² OLAHRAGA JG. ULUNG.

Maladi katakan, bahwa Indonesia sekaligus akan lebih dikenal oleh dunia internasional, djika Indonesia dapat menghasilkan djago² yang ulung digelanggang olympiade. Dan ia yakin, bahwa hal ini akan besar pengaruhnja bagi kelantjaran diplomasi negara kita.

Bahwa hal ini tidak saja mungkin, tetapi bahkan kemungkinannya itu besar, dapat dikemukakan bahwa keunggulan dalam lapangan olahraga itu sama sekali tidak tergantung dari besarnya badan, tetapi terutama karena dasar² olahraga telah meresap diseluruh masyarakat dan mendapat dukungan seluruh masyarakat pula. Djika negara² ketjil seperti Finlandia, Jamaica dan New Zealandia saja dapat menghasilkan djago² olahraga yang kenamaan, mengapa Indonesia dengan penduduknja yang 80.000.000 itu tidak ?

OLAHRAGA MASIH BELUM MERESAP DIKALANGAN BANGSA INDONESIA.

Mengenai keadaan keolahragaan di Indonesia, Maladi katakan, bahwa olahraga di Indonesia kini masih baru dimiliki oleh sedjum-

lah ketjil dari penduduk saja, dan sama sekali belum meresap diseluruh lapisan masyarakat, apalagi menjadi dasar hidup bagi bangsa Indonesia.

Terhadap sepakbola misalnja, dewasa ini perhatian telah besar, tetapi perhatian itu hanya terbatas pada menonton saja. Tidak sampai pada usaha ikut memikirkan, menjokong, atau berusaha juga memajukan. Apalagi terhadap atletik, perhatian itu masih sangat ketjil. Hanya para peladjar sadjalah yang kini tertarik pada perlombaan² atletik.

BAGAIMANA TJARA MEMADJUKAN.

Untuk memajukan keolahragaan didalam masyarakat, maka yang pertama² perlu adalah: menginsyafkan masyarakat akan arti olahraga itu bagi masyarakat sendiri. Hal ini dapat misalnja digerakkan melalui sekolah² dengan jalan menjadikan olahraga sebagai mata pelajaran yang penting dan diharuskan. Dengan jalan ini dalam tempo 5 tahun, sudah akan dapat dirasakan kemajuan kesedaran masyarakat dalam keolahragaan. Disamping itu, djuga jalan² lain dapat ditempuh.

Dalam usaha memberi keinsyafan keolahragaan kepada masyarakat itu, pemerintah harus menjadi pelopor dengan memberi sokongan materiel terlebih dahulu untuk beberapa waktu. Djika kesedaran itu telah tertanam, maka sokongan itu dapat dikurangi atau dihentikan. Bukan maksudnja untuk meniru Russia, dimana keolahragaan seluruhnja dibiayai oleh pemerintah, tetapi hanya sekedar untuk memelopori usaha menginsyafkan masyarakat dilapangan olahraga itu.

N. V. HANDEL M.Y.

„TONGKONG“

Pintu Ketjil Pasarpagi 6 Telp. 67 Kota.

Djakarta (Indonesia)

KOMENTAR KILAT

BANDJIR.

Dari pihak Amerika, Belanda mendapat pujian. Jang memajukan pujian itu ialah surat kabar „Sunday Star” jang terbit diibu kota negeri imperialis itu, Washington. Katanja antara lain : „.....” kedudukan Belanda pada dewasa ini sudah baik, dan kesanggupan industri dan perdagangan negeri itu telah hidup kembali bahwa pendirian Belanda lebih baik dari jang lainnja, dan berbeda dengan sikap beberapa negeri di Eropah Barat”.

Demikian pujian jang dialamatkan pada Belanda itu. Pendeknja Belanda diantara negeri² Eropah Barat adalah paling baik dalam pandangan Amerika. Ini tentu ada artinja. Bagi Belanda dan bagi Amerika. Sebab baik jang dapat pujian, maupun jang memberikan pujian ada hubunganja jang erat. Ada maksudnja jang sama. Kita semua sudah tahu. Apa lagi kalau dihubungkan dengan Indonesia. Mungkin Amerika dan Belanda sama tudjuan. Ada jang ditembak dan diinginkan mereka. Dan jang berhubungan dengan Indonesia, surat kabar itu ada lagi memuat berita jang lebih penting. Penting untuk kita ketahui di Indonesia ini. Lebih² orang jang selama ini menjangka, bahwa Belanda dan Amerika itu adalah „sahabat” baik Indonesia.

Begini kabar itu lagi : „Sunday Star” dalam induk karangannja menjatakan bahwa ia merasa puas dengan kabar² ekonomi dan politik jang menggembirakan dinegeri Belanda pada pertukaran tahun ini. Kenyataan ini menundjukan, bahwa perbaikan jang telah ditjapai itu adalah berkat pekerti orang² Belanda jang suka memelihara jang ada. Pemerintah Belanda sendiri sudah menerangkan bahwa dia tidak memerlukan bantuan keuangan dari Amerika Serikat dibawah program M.S.A. Ini sebagiannja sudah tentu disebabkan oleh bandjirnja dollar dari Indonesia

Nah, sudah terang bukan ! Apa lagi jang tersembunyi sekarang, dalam perhubungan antara Indonesia dan Belanda dan dalam hubungannja djuga dengan Amerika ? Pujian ada dan pengakuan ada, terhadap Belanda. Bahwa dollar bandjir dari Indonesia kenegeri Belanda. Sehingga Belanda sendiri tidak memerlukan bantuan keuangan lagi dari Amerika. Tjukup Indonesia sadja jang menerima bantuan itu, berupa hutang. Toh dollar jang

diterima Indonesia nanti akan membandjir djuga ke Amerika. Buat apa Belanda repot² lagi berurusan dollar pada Amerika ! “

Apa artinja ini ? Namanja kita sudah merdeka. Dimerdekakan oleh Belanda dengan djalan merjerahkan kedaulatan. Sangka banjak orang, Belanda dengan penjerahan itu rugi. Walaupun dan karena itu tidak semuanya diserahkan. Irian dipegangnja terus.

Tapi njatanja sekarang, djustru sesudah Indonesia merdeka, Belanda tidak rugi, rupanja. Jaitu menurut pengakuan Amerika itu jang djuga pengakuan dari pemerintah Belanda. Sesudah Indonesia merdeka malahan dollar membandjir ke Belanda, dari Indonesia. Sehingga Indonesia sendiri kekurangan dollar. Terpaksa bikin hutang. Dimana Jetaknja teka-teki ini ?

Djadi rupanja, selain keuntungan jang diperoleh Belanda terus menerus dari Indonesia, dollar mengalir pula dari Indonesia. Inilah putar belitnja kapitalisme dan sistem perasisapnja imperialisme. Sampai dollar (devisen) Indonesia mengalir kenegeri Belanda.

Mungkin ini terletak di sistem dagang. Sistem jang mengikat Indonesia terus, walaupun dia sudah merdeka. Sistem dagang dan politik warung Belanda jang dari dahulu sudah terkenal. Dalam mendjual ia untung dan dalam membeli djuga untung. Sekarang begitu terus. Walaupun Indonesia bukan membeli barang Belanda, namun dollar Indonesia harus mengalir kenegeri Belanda, untuk membarj barang jang dibelinja itu, sekalipun umpamanja barang itu datang dari Djerman atau Inggeris d.l.l.

Siapa lagi berani kata, bahwa Indonesia ini telah merdeka dari negeri Belanda ? Dalam soal dollar setidaknja, sudah terang, dollar Indonesia sendiri dikuasai oleh Belanda, sebab harus mengalir terus kesana

BANDJIR LAGI.

Menurut kabar² jang sudah tersiar, disurat² kabar, Ada pula kedjadian aneh didaerah Brebes, Djawa Tengah. Disana sudah terdjadi „bandjir” jang luar biasa. Bukan bandjir air akan tetapi bandjir uang kertas. Sedjak Desember jang baru lalu kabarnya sudah terdjadi tiga kali.

Duduknja perkara, kira² begini. Ada mobil datang, dari djurusan Tegal, menuju kea-

rah Tjirebon. Lantas orang jang duduk dalam mobil itu, menghamburkan uang kertas. Sehingga tempat² jang dilaluinja, kebandjiran uang kertas. Mungkin bandjirnja itu tidak begitu deras, sebab kalau deras betul, tidak akan terhingga banjaknja, bukan ! Djadi jang mendapat „bandjir” itu, kabarnya ialah sepanjang djalan desa Bangsri (Brebes). Tapi begitupun tentu lumajan djuga. Menurut taksiran djumlahnja sebanjak Rp. 200.000.—. Tapi itu adalah jang ketiga kalinya.

Sekarang pada repot, untuk tjari tahu, siapa jang bikin bandjir itu dan untuk maksud apa ! Beberapa keterangan telah disiarkan. Mobil jang menjebarkan ada dua, satu abu² dan satu putih (mobil sedan). Ada jang ketahuan nomornja dan ada jang tidak. Begitu pula pengendarannja dan orang jang menjebarkan uang kertasnja, tidak ketahuan. Tapi ada jang mengemukakan dugaan, jaitu bahwa jang melakukan perbuatan itu ialah D.I. Itu menurut dugaan. Dugaan jang kira² didasarkan bahwa D.I. bermaksud hendak mengajjukan keadaan didaerah itu, jaitu kekatajauan ekonomi, dengan djalan membandjiri daerah itu dengan wang.

Perkara dugaan itu, terserahlah pada orang jang menduga. Tapi penting lagi, ialah, sesudah diselidiki, uang kertas itu tidak ada jang palsu. Baik semua dan masih baru. Apa D.I. punja pertjetakan uang R.I., ja ! Kalau begitu kaja betul ini D.I.

Tapi diluar gara², soal ini sebenarnja adalah soal jang tidak ketjil. Jang tidak boleh diremehkan. Habis kalau didalam satu negara hukum seperti Indonesia, orang bisa bikin bandjir uang kertas, kan lama² tjelaka. Djadinja tidak ada lagi jang kuasa bikin uang. Siapa sadja jang sanggup, boleh bikin dan sebarkan.

Kalau uang palsu, gampang, bukan. Lantas bisa ditangkap. Ini bukan uang palsu. Dari mana datangnya !

Begitu djuga orang lekas² melemparkan tuduhan, atau dugaan bahwa D.I. jang membikin bandjir itu. Rasanja menduga seperti itu, berarti hendak mengentengkan soal itu. Agar ditunggu sadja, sampai ada orang D.I. ketangkap. Lantas ditanja, dimana bikin uang jang tidak palsu itu. Sebab kalau ditjuri, kabarnya tidak atau belum ada orang (partikelir atau pemerintah) jang sudah ketjurian uang sebanjak itu. Entah nanti dibelakang hari ketahuan. Lantas baru bisa diselidiki, siapa penjurnja.

„GOAN LIE” CO. LTD.

Manufacturen Handel & Commissioner

IMPORT-EXPORT

Pintu Ketjil No. 16 DJAKARTA KOTA

Telepon No. 1857 Kt.

Tarok dulu, tidak ada pertjetakan uang lain. Tentu uang itu berasal dari pertjetakan pemerintah dan uang jang di-bandjirkan itu berasal dari instansi pemerintah. Atau boleh djuga ditarok dulu, memang ada alat tjetak uang, diluar jang dikuasai oleh Pemerintah sekarang. Tandanja alat tjetak itu baik dan betul, sebab uang jang dihasilkannja baik, tidak palsu.

Nah, kalau alat itu baik, tentu berasal dari jang baik. Setidaknja orang jang membikinnja. Artinja, dulu ia tahu membikinnja untuk pemerintah dan sekarang ia bikin pula untuk orang jang bukan pemerintah. Lantas kemungkinannja orang jang seperti itu siapa ? Orang D.I. apa ada bekerdja sama Belanda ditahun 1946 ?

Harus djangan lupa. Uang jang sekarang adalah berasal dari paberik Belanda. Jang teken, ja Belanda, jang tjetak, ja Belanda, dan jang merjerahkan pada pemerintah Republik Indonesia Serikat, ja Belanda. Artinja kalau betul diserahkan semua. Bahwa alat itu djuga jang dipakai, ternjata dari banjaknja uang kertas sekarang, jaitu jang baru², semuanya tekennja Belanda dan uang De Javasche Bank, tahunnja 1946. Sedang uang tahun 1950 jang ada gambar Presiden, malahan nampaknja agak terdesak. Artinja tidak banjak jang baru² lagi. Jang terus baru, dan keluar baru, kelihatannja ialah uang dari tahun 1946, uang kertas De Javasche Bank tadi itu, jang tulisnja ada : *Betaalt aan toonder Vyfhondred Gulden d.l.l.* Entah gulden jang mana jang dimaksudkan, tidak tahu-

lah. Kalau dulu ditahun 1946 tidak perlu diragukan, sebab tjuma ada satu gulden, jaitu rupiah Belanda dan berlaku didaerah jang dikuasainja. Tapi sekarang ini, perkataan *betaalt aan toonder sekian gulden* itu, mau tak mau meninbulkan pertanjaan. Gulden jang mana ? Kalau republik Indonesia tidak mempunja gulden, jang punja ialah Belanda. Tapi kabarnya pula gulden Belanda tidak sama dengan rupiah Republik. Djadi bagaimana ini tulisan dan uang kertas sekarang, jang masih terus banjak baru². Menurut pendengaran, gulden Belanda lebih tinggi hargannja dari rupiah Republik Indonesia. Djangan² dalam soal harga ini timbul pula bandjir nanti. Seperti jang disebarkan oleh bandjir uang di Brebes itu. Menurut tjatatan dan tulisannja ialah *betaalt aan toonder sekian gulden*. Djumlah semua ada 200.000 gulden, jaitu jang disebut De Javasche Bank *betaalt aan toonder sekian gulden*. Kalau umpamanja nanti satu gulden Belanda tukarnja harus tiga rupiah Republik berarti uang jang di-bandjirkan itu, jang banjaknja 200.000 gulden, mendjadilah 3 kali sebanjak itu, yakni 600.000—rupiah. Ini ada sudut lain lagi dari soal bandjir

Bandjir apa lagi jang kira² akan menimpa Indonesia ditahun baru 1953 ini ? Asal djangan jang serem² sadjalah. Kalau sekedar geger² sadja, kar sudah biasa, di Indonesia jang merdeka dan ber-Pantja Sila ini !

Si Butet.